

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Alfina Yulia Savitri

NIM. 18130045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A
MATCH TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjanah Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Alfina Yulia Savitri

NIM. 18130045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Alfina Yulia Savitri

NIM. 18130045

Telah disetujui untuk diujikan oleh:

Dosen Pembimbing



Sharfina Nur Amalina, M.Pd

NIP. 199403192019032026

Mengetahui.

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH*
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Alfina Yulia Savitri

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 November 2022 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Azharotunnafi, M.Pd
NIP.199106182019032017

: 

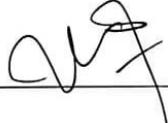
Sekretaris Sidang
Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP.199403192019032026

: 

Pembimbing
Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP.199403192019032026

: 

Penguji Utama
Dr. Umi Julaihah, M.Si
NIP. 197907282006042002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Drs. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat, nikmat dan pertolongan-Nya, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Budiono dan Ibu Mariyah sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih iversam, dukungan, nasihat, motivasi, dan mensupport baik dalam perbuatan maupun materi juga dengan tulus ikhlas mendoakan anaknya agar menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.
2. Adik saya tercinta, Vannia Febri Anti Putri serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, support yang positif terhadap saya.
3. Dosen pembimbing skripsi Ibu Sharfina Nur Amalina, M.Pd yang telah meluangkan waktunya, perhatiannya dan selalu memberikan arahan juga nasihat positif mengenai penulisan skripsi.
4. Seluruh guru saya dari MI, MTs, MA, dan Dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya selama ini, semoga itu semua dapat menjadi salah satu amal jariyah yang tidak terputus kelak.
5. Teman-teman saya, yang selama ini selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan serta memberikan kehangatan canda tawa, suka duka dan kasih dalam hidup saya.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

Sharfina Nur Amalina, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfina Yulia Savitri
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 09 November 2022

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfina Yulia Savitri
NIM : 18130045
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 19940319201903202

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan sebutkan dalam rujukan.

Malang, 9 November 2022

Yang membuat pernyataan,



KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tucurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT dan semoga kita semua mendapat syafa'atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Sharfina Nur Amalina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, perhatiannya dan selalu memberikan arahan juga nasihat positif mengenai penulisan skripsi.
5. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Dosen Wali selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis haturkan banyak terima kasih kepada beliau yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak Budiono dan Ibu Mariyah selaku orang tua penulis, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, motivasi, dan mensupport baik dalam perbuatan maupun materi.
8. Adik saya tercinta, Vannia Febri Anti Putri serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, support yang positif terhadap saya.

9. Dra. Nurul Agus Wahyuni selaku guru pamong dalam penelitian skripsi di MTsN 1 Malang yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018 yang banyak membantu selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir semester.
11. Teman-teman terkasihku, Niswatin Maghfiroh, Dwi Nailul Izza, Ken Alfi Rozana, Alfa Aulia Mariani, dan Anisa Ifitillah Rochmah yang banyak sekali membantu dan mensupport selama penyusunan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan karya yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Aamiin ya Robbal'alamiin.

Malang, 09 November 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Rincian Jumlah Peserta didik	58
Tabel 3.2 Kriteria Keaktifan	62
Tabel 4.1 Uji Normalitas Keaktifan Belajar Kontrol	76
Tabel 4.2 Uji Normalitas Keaktifan Belajar Eksperimen	77
Tabel 4.3 Uji Normalitas Hasil Belajar Kontrol	77
Tabel 4.4 Uji Normalitas Hasil Belajar Eksperimen.....	77
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Keaktifan Belajar	78
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Hasil Belajar	79
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Keaktifan Belajar	80
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Hasil Belajar	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 4.1 Diagram Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen.....	73
Gambar 4.2 Diagram Keaktifan Belajar Kelas Kontrol.....	74
Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	75
Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen...	104
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	108
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar	110
Lampiran 4 Soal Tes Hasil Belajar	112
Lampiran 5 Jawaban Soal Tes Hasil Belajar	115
Lampiran 6 Pedoman Penskoran Soal Tes Hasil Belajar	119
Lampiran 7 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen .	124
Lampiran 8 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Kelas Kontrol.....	125
Lampiran 9 Data Skor Keaktifan Kelas Eksperimen	126
Lampiran 10 Data Skor Keaktifan Kelas Kontrol	129
Lampiran 11 Data Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen	132
Lampiran 12 Data Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol	134
Lampiran 13 Uji Normalitas.....	136
Lampiran 14 Uji Homogenitas	137
Lampiran 15 Uji Hipotesis	138
Lampiran 16 Foto Kegiatan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	140
Lampiran 17 Bukti Konsultasi.....	142
Lampiran 18 Surat Perizinan	144
Lampiran 19 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	147
Lampiran 20 Surat Validator Ahli Materi	148
Lampiran 21 Lembar Penilaian Validator Ahli Materi.....	149
Lampiran 22 Surat Validator Ahli Instrumen.....	151

Lampiran 23 Lembar Penilaian Validator Ahli Instrumen.....	152
Lampiran 24 Sertifikat Bebas Plagiasi dan Presentase Turnitin.....	154
Lampiran 25 Biodata Mahasiswa.....	156

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
مختصرة نبذة	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Originalitas Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional	16
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Landasan Teori	20
1. Model Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Model Pembelajaran	20
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	22
2. Pembelajaran Kooperatif	23
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	23
b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	25
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	26
3. <i>Make A Match</i>	28
a. Pengertian <i>Make A Match</i>	28
b. Langkah-Langkah <i>Make A Match</i>	29
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Make A Match</i>	30
4. Keaktifan	31
a. Pengertian Keaktifan.....	31
b. Indikator Keaktifan.....	34
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan.....	38
5. Hasil Belajar	41

a. Pengertian Hasil Belajar.....	41
b. Indikator Hasil Belajar.....	43
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	44
6. Pembelajaran IPS.....	47
a. Pengertian IPS.....	47
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	49
7. Tinjauan Materi Mengenal Negara-Negara ASEAN.....	52
B. Kerangka Berpikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Lokasi Penelitian.....	55
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
C. Variabel Penelitian.....	57
D. Populasi dan Sampel.....	57
E. Data dan Sumber Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
H. Analisis Data.....	61
I. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	68
A. Paparan data Penelitian.....	68
1. Profil Sekolah.....	68
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	69
B. Hasil Penelitian.....	70

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	70
2. Deskripsi Data.....	73
a. Data Observasi Keaktifan Belajar Siswa	73
b. Data Hasil Belajar Siswa	74
3. Analisis Data.....	76
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Homogenitas.....	78
c. Uji Hipotesis.....	79
BAB V PEMBAHASAN	84
A. Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i>	84
B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> terhadap Keaktifan Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang.....	87
C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang	91
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	104

ABSTRAK

Savitri, Alfina Yulia. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Sharfina Nur Amalina, M.Pd.

Kata Kunci: *Make A Match, Keaktifan, Hasil Belajar Siswa.*

Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Malang. Dilatarbelakangi oleh peserta didik yang masih kurang aktif dan kurangnya variasi model pembelajaran yang telah diterapkan serta masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Akibatnya peserta didik kurang antusias dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Malang, (2) untuk membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Malang, dan (3) untuk membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *true experimental, post-test only control design* dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah bentuk tes dan observasi, tes berupa soal esai yang terdiri dari 10 butir soal, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, serta lembar observasi yang terdiri dari 10 butir soal dengan penilaian 5 skala rikeat, lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis komparasi menggunakan uji-t.

Hasil penelitian yang didapatkan dari uji hipotesis *paire-sample t-tets* menunjukkan bahwa: (1) hasil $t_{hitung} = 18,826 > t_{tabel} = 1,695$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan belajar. (2) hasil $t_{hitung} = 8,214 > t_{tabel} = 1,695$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar.

ABSTRACT

Savitri, Alfina Yulia. 2022. *The Effect of Make A Match Cooperative Learning Model on Student Activity and Learning Outcomes in Social Studies Subject Class VIII at MTsN 1 Malang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Sharfina Nur Amalina, M.Pd.

Keywords: *Make A Match, Activity, Student Learning Outcomes*.

This study discusses the effect of the make a match cooperative learning model on student activity and learning outcomes in social studies subjects for class VIII at MTsN 1 Malang. It is motivated by students who are still less active and lack of variety of learning models that have been applied and still cannot be implemented optimally. As a result, students are less enthusiastic and will affect learning outcomes.

The aims of this study were to: (1) to describe the application of the make a match cooperative learning model to social studies subjects for class VIII at MTsN 1 Malang, (2) to prove the application of the make a match cooperative learning model to the activeness of social studies subjects in class VIII in Malang. MTsN 1 Malang, and (3) to prove the application of the make a match cooperative learning model to learning outcomes in social studies subjects for class VIII at MTsN 1 Malang.

This study uses a quantitative research approach. The type of research used is experimental with *true experimental design*, post-test only control design using control class and experimental class. The sampling technique in this study used the purposive sampling technique. The instrument used is in the form of tests and observations, the test is in the form of an essay question consisting of 10 items, the test is used to determine student learning outcomes, and an observation sheet consisting of 10 items with an assessment of 5 rikeat scales, the observation sheet is used to determine the level of student activity. The data analysis technique used comparative analysis using t-test.

The results obtained from the pair-sample t-tets hypothesis test show that: (1) the results of $t_{count} = 18,826 > t_{table} = 1,695$ with a significance of $0,000 < 0,05$, then H_{o1} is rejected and H_{a1} is accepted. So it can be concluded that there is an effect of the make a match cooperative learning model on learning activities. (2) the results of $t_{count} = 8,214 > t_{table} = 1,695$ with a significance of $0,000 < 0,05$, then H_{o2} is rejected and H_{a2} is accepted. So it can be concluded that there is an effect of the make a match cooperative learning model on learning outcome.

مختصرة نبذة

سافيتري ، ألفينا يوليا. 2022. تأثير نموذج التعلم التعاوني "Make A Match" على نشاط الطالب ونتائج التعلم في فئة موضوع الدراسات الاجتماعية الثامن في Malang MTsN 1. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: شرفينا نور امالينا، M.Pd.

الكلمات الرئيسية: تطابق ، نشاط ، مخرجات تعلم الطالب.

تناقش هذه الدراسة تأثير إنشاء نموذج التعلم التعاوني المطابق على نشاط الطلاب ونتائج التعلم في مواضيع الدراسات الاجتماعية للفصل الثامن في Malang MTsN 1. يتم تحفيزها من قبل الطلاب الذين لا يزالون أقل نشاطاً ويفتقرون إلى مجموعة متنوعة من نماذج التعلم التي تم تطبيقها ولا تزال لا يمكن تنفيذها على النحو الأمثل. نتيجة لذلك ، يكون الطلاب أقل حماساً وسيؤثرون على نتائج التعلم. كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف تطبيق جعل نموذج التعلم التعاوني المطابق لموضوعات الدراسات الاجتماعية للفصل الثامن في Malang MTsN 1 ، (2) لإثبات تطبيق نموذج التعلم التعاوني المطابق لـ النشاط في مواضيع الدراسات الاجتماعية للفصل الثامن في مالانج Malang MTsN 1 و (3) لإثبات تطبيق نموذج التعلم التعاوني المطابق لنتائج التعلم في مواضيع الدراسات الاجتماعية للفصل الثامن في Malang MTsN 1.

تستخدم هذه الدراسة نهج البحث الكمي. نوع البحث المستخدم تجريبي مع تصميم تجريبي حقيقي ، تصميم تحكم بعد الاختبار فقط باستخدام فئة تحكم وفئة تجريبية. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة تقنية أخذ العينات هادفة. تكون الأداة المستخدمة في شكل اختبارات وملاحظات ، ويكون الاختبار في شكل سؤال مقال يتكون من 10 عناصر ، ويستخدم الاختبار لتحديد نتائج تعلم الطلاب ، وورقة ملاحظة تتكون من 10 أسئلة بتقييم من 5 جداول ريكييت ، يتم استخدام ورقة الملاحظة لتحديد مستوى نشاط الطالب. استخدمت تقنية تحليل البيانات التحليل المقارن باستخدام اختبار t.

تظهر النتائج التي تم الحصول عليها من اختبار فرضية t-tets الزوجية ما يلي: (1) نتائج $t_{عد} = 18,826 < 1.695$ مع دلالة $0.000 > 0.05$ ثم H_0 مرفوض وها تلتقى. لذلك يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيراً لعمل نموذج التعلم التعاوني المطابق على أنشطة التعلم. (2) نتيجة $t_{عد} = 8,214 < 1.695$ مع دلالة $0.000 > 0.05$ ثم H_0 مرفوض وها تلتقى. لذلك يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيراً لعمل نموذج التعلم التعاوني المطابق على نتائج التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti pada saat ini, pendidikan dihadapkan dengan berbagai perubahan yang terjadi di segala aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan IPTEK menyebabkan perubahan yang sangat pesat hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan perubahan yang terjadi khususnya pada dunia pendidikan, maka kita semua dituntut untuk mampu dalam memberikan kontribusi agar nanti dapat melahirkan generasi yang unggul dan berkualitas. Karena untuk melahirkan generasi yang berkualitas yaitu melalui proses pembelajaran melalui pendidikan.

Pendidikan menuntut adanya pemahaman bukan dalam lingkup sempit seperti menghafal materi pelajaran, namun pendidikan menuntut pemahaman yang lebih luas seperti menekankan pada proses pembelajaran yang terdiri dari menemukan konsep, mencari informasi, dan memecahkan masalah yang nantinya para peserta didik dapat mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Ternyata konsep pendidikan seperti itu dalam prakteknya belum terjadi dengan menyeluruh, sehingga tujuan dan hasil pendidikan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 berbunyi¹ :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, bahwasannya peserta didik memiliki kedudukan bukan sebagai objek saja tetapi peserta didik sebagai subjek pembelajaran, maka dari itu peserta didik dihimbau untuk bersikap aktif selama kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Untuk menjadikan peserta didik menjadi aktif maka membutuhkan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh seorang pendidik selama mengajar. Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu tujuan daripada pendidikan yang mana harus bisa dicapai dan ketika peserta didik aktif, maka juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Seorang guru menjadikan model pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran atau sebagai kerangka dasar dalam pembelajaran yang disusun secara prosedural dan sistematis agar dapat

¹“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusdiklat Perpusnas, 2003), hlm. 3.

menghasilkan pengalaman selama pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, serta memiliki fungsi untuk acuan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran, yang nantinya guru akan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.² Oleh sebab itu aktifitas belajar harus dirancang sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Trianto dalam Darmawan Harefa mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Menurut pendapat Istarani bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh hal yang mencakup rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang telah dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran”.³ Adi juga memberikan definisi bahwasanya “Model pembelajaran bertujuan untuk mengorganisasikan pengalaman selama proses pembelajaran secara konseptual dan juga berfungsi untuk merancang pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai”.⁴ Selama kegiatan belajar mengajar guru diharapkan untuk dapat mengajak peserta didik untuk bersikap aktif selama mengikuti pembelajaran

² Muhammad Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 54.

³ Darmawan Harefa, *Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design dalam Pembelajaran Fisikan* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 26.

⁴ Muhammad Hasan, *op.cit.*, hlm. 71.

sebagai bentuk pengalaman pembelajaran.⁵ Keaktifan beserta didik dapat diketahui melalui kegiatan selama mengikuti proses pembelajaran yaitu berupa sikap fisik maupun non fisik, agar terciptanya situasi pembelajaran yang nyaman.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat PKL yang dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2021 sampai dengan 09 Oktober 2021 di MTsN 1 Malang Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Bahwa MTsN 1 Malang merupakan kategori madrasah yang bagus di kawasan Kabupaten Malang, walaupun tergolong dalam kategori madrasah yang bagus masih terdapat peserta didik yang selama proses pembelajaran kurang aktif dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Begitupun wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru IPS, menurut beliau bahwasannya terdapat peserta didik yang selama mengikuti pembelajaran di kelas masih terlihat kurang aktif, keikutsertaan dalam pembelajaran masih kurang seperti peserta didik yang masih belum mampu dalam menanggapi penjelasan dari guru, peserta didik masih belum mampu dalam mengungkapkan pendapat, bertanya jawab, kurangnya partisipasi dalam berkelompok, serta masih belum mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran.⁶ Dalam prakteknya guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan variasi model pembelajaran, salah satunya

⁵ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8.

⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul Agus Wahyuni, guru IPS MTsN 1 Malang, 1 Februari 2022

dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* namun masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif merupakan bentuk model pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil peserta didik di dalam kelas yang heterogen dan saling bekerja sama dengan individu lain yang saling membutuhkan.⁷ Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan sistem kelompok belajar yang cenderung kecil, untuk saling bekerja sama satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁸ Menurut Karli dan Margaretha mengatakan bahwa “*Cooperative Learning* merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang menekankan terhadap sikap maupun perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam kerjasama yang teratur di dalam suatu kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih”.⁹ Bentuk model pembelajaran yang dapat dipilih untuk mendorong aktivitas serta interaksi antar peserta didik untuk dapat kerja sama memahami konsep atau topik materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif *make a match*.¹⁰

⁷ Susilo Wibisono dan Uly Gusniarti, “Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi, Empati dan Perilaku Bekerjasama”. *Journal of Psychological Research* Vol. 3 No. 1 Mei 2017, hlm. 3.

⁸ Kokom Komalasari, *Model Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 6.

⁹ Karli H dan Margaretha S.Y, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi : Model-Model Pembelajaran* (Bandung: Bina Media Nusantara, 2002), hlm.70.

¹⁰ Dasep Bayu Ahyar, dkk, *Model-Model Pembelajaran* (Surakarta: Pradina Pustaka, 2021), hlm. 55.

Lorna Curran mengungkapkan bahwa *make a match* adalah “Paradigma pembelajaran di mana peserta didik mencoba menemukan pasangan kartu sambil belajar tentang materi pelajaran dalam lingkungan yang menyenangkan.” Rusman juga berpendapat bahwasannya “Penerapan dengan model pembelajaran tersebut dimulai dengan peserta didik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban maupun soal sebelum batas waktu yang telah ditentukan oleh guru, kemudian siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin”.¹¹

Model pembelajaran kooperatif *make a match* seperti menurut para ahli di atas, dimana pembelajaran akan terkesan menyenangkan. *make a match* dapat diterapkan pada segala materi pembelajaran. Karena peserta didik diajak belajar dengan bermain agar tidak merasa bosan saat belajar. Oleh karena itu peserta didik akan semangat dan terlibat saat pembelajaran, serta diharapkan akan berpengaruh terhadap keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Di sisi lain mudah untuk di implementasikan.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 1 Malang**”.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 55.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Malang?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap keaktifan belajar pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Malang?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Malang.
2. Untuk membuktikan penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap keaktifan belajar pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Malang.

3. Untuk membuktikan penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua hal yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan sedikit informasi dan menambah pengetahuan pada ilmu pendidikan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran, dan sebagai alternative dalam mengatasi masalah pada mata pelajaran IPS.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan, serta titik tolak bagi guru pada saat proses pembelajaran kedepannya serta dapat menjadi opsi untuk pemilihan model pembelajaran yang cocok agar peserta

didik menjadi lebih aktif serta menumbuh kembangkan prestasi maupun potensi belajar pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi serta pengalaman belajar baru dengan kegiatan pembelajaran yang terkesan menyenangkan dan bermakna, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS sebagai pengalaman baru bagi akademisi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya, mengenai penerapan model pembelajaran *make a match*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris.¹² Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang

¹² Vivi Candra, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 64.

sifatnya masih sementara, yang nantinya akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Adanya ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII yang ditetapkan di MTsN 1 Malang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Maka dari itu adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut :

Ha₁ : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang

Ha₂ : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk mengantisipasi terjadinya persepsi lain sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas. Keterbatasan penelitian

ini adalah pada pengaruh pada model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Malang, dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* sebagai variabel bebas dan kemudian keaktifan dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

G. Originalitas Penelitian

Sebagai adanya bukti originalitas penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu untuk melihat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kemiripan, yaitu :

Pertama, penelitian dilakukan oleh Alifurrahman Saputra dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019 “. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keaktifan dan hasil belajar matematik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 lembar tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan dan hasil belajar secara signifikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V ada 16 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan melakukan 2 siklus, dan setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dari itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhfriana Maulani Said dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Protista pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Takalar “. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran *make a match*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen di mana terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 5 sebanyak 34 siswa dan kelas X MIA 6 sebanyak 34 siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif *make a match* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Qonit Darajat, Hety Mustika Ani, Bambang Suyadi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa ”. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 34 siswa terdapat 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 2 siklus, dimana pada siklus I keaktifan siswa dan hasil belajar dalam kategori sedang kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, begitupun dengan siklus II. Jadi penerapan model pembelajaran *kooperatif script* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Dhara Atika Putri dan Taufina dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Make A Match* di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruhnya atau tidak model *make a match* terhadap keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 198/I Pasar Biru. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan peningkatan keaktifan belajar menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran IPS, kegiatan dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal) Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Alifurrahman Saputra, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi, UIN Mataram, 2019	Penelitian ini sama yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i> terhadap keaktifan serta hasil belajar. Jenis penelitian sama yaitu menggunakan kuantitatif eksperimen.	Subjek, objeknya berbeda, dan mata pelajaran berbeda, pada penelitian tersebut pada mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian ini mata pelajaran IPS.	a. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan 2 variabel terikat. Model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i> (X1), Keaktifan (Y1) serta hasil belajar (Y2)
2.	Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, Jurnal, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018	Penelitian ini sama untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i> serta pengaruh terhadap hasil belajar. Mata pelajarannya sama yaitu IPS.	Penelitian ini hanya untuk melihat hasil belajar saja, tidak dengan keaktifan siswa. Jenis penelitian berbeda yaitu menggunakan PTK. Kemudian subjek, objeknya berbeda.	b. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Malang. c. Objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiya, yaitu MTsN 1 Malang.
3.	Muhfriana Maulani Said, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make</i>	Penelitian ini sama yaitu untuk meningkatkan	Penelitian ini hanya untuk melihat hasil belajar saja,	d. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes.

	<i>A Match Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Protista pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Takalar, Skripsi, UIN Muhammadiyah Makassar, 2020</i>	hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i> , dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen.	tidak dengan keaktifan siswa. Kemudian subjek, objeknya berbeda.	e. Teknik penarikan sampel menggunakan <i>purpose sampling</i> . f. Teknik analisis datanya menggunakan analisis komparasi.
4.	Qonit Darajat, Hety Mustika Ani, dan Bambang Suyadi, Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, Jurnal, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2018	Penelitian ini sama untuk melihat peningkatan keaktifan dan hasil belajar setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i> .	Penelitian berbeda karena menggunakan jenis penelitian PTK. Kemudian subjek, objeknya berbeda, serta mata pelajaran juga berbeda yaitu ekonomi.	
5.	Dhara Atika Putri dan Taufina, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model <i>Make A Match</i> di Sekolah Dasar, Jurnal, Jurnal Basicedu (Journal of Elementary Education), 2020	Penelitian ini sama untuk melihat pengaruh atau tidaknya keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> .	Penelitian ini hanya untuk melihat keaktifan siswa saja, tidak dengan hasil belajar. Kemudian subjek, objeknya berbeda. Jenis penelitian berbeda yaitu menggunakan PTK.	

Berdasarkan paparan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat beberapa penelitian bahwa model pembelajaran pembelajaran

make a match hanya dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar saja atau hanya hasil belajar saja. Namun terdapat satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alifurrahman Saputra dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matermatik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019”, bahwa model *make a match* dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar walaupun materi serta mata pelajaran yang terapkan berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut pada mata pelajaran Matematika serta materi aljabar, sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran IPS dan pada materi “Mengenal Negara-Negara ASEAN”.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan dengan penelitian yang ditulis, maka terdapat definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik saling kerja sama dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat berinteraksi
2. *Make A Match* adalah model pembelajaran yang membutuhkan media kartu terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, setiap peserta didik akan menerima satu kartu soal dan satu kartu jawaban mengenai materi yang telah di pelajari lalu peserta didik

berusaha mencari pasangan kartu sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Dalam *make a match* peserta didik dapat belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan.

3. Keaktifan belajar adalah keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran baik secara fisik maupun non fisik untuk mendapatkan hasil belajar berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keaktifan di mulai dari penggunaan model pembelajaran pada saat pembelajaran serta perlakuan-perlakuan yang dilakukan oleh guru seperti pemberian tugas secara individu maupun kelompok, pembentukan kelompok kecil, sesi tanya jawab dan diskusi. Indikator daripada peserta didik dapat dikatakan aktif adalah peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan pada pembelajaran seperti : kegiatan visual, oral, mendengarkan, menulis, menggambar, matrik, mental, dan emosi.
4. Hasil Belajar adalah terdapat perubahan pada diri peserta didik yang meliputi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sebagai pencapaian maksimum yang telah diraih pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran pada suatu materi tertentu.
5. IPS adalah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial sebagai bentuk integrasi dari konsep-konsep seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. IPS membahas mengenai hubungan

antar manusia dan lingkungan, di mana peserta didik tumbuh serta berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang nantinya akan dihadapkan dengan berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

6. Materi Mengenal Negara-Negara ASEAN adalah materi yang membahas mengenai letak geografis serta koordinat di setiap negara-negara ASEAN, serta karakteristik negara-negara ASEAN seperti : identitas negara, keadaan alam, penduduk, perekonomian, sumber daya alam, dan kerja sama di setiap negara-negara ASEAN. Negara-negara ASEAN terdiri dari Indonesia, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, Vietnam, Brunei Darussalam, Singapura.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 6 bab, diantaranya yaitu :

BAB I Pendahuluan. Bagian ini tentang isi penulisan skripsi seperti : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bagian ini tentang kajian pustaka yang menjelaskan teori yang digunakan untuk penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Bagian ini tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV Paparan Data serta Hasil Temuan Penelitian. Bagian ini memberikan gambaran mengenai latar belakang penelitian, paparan data penelitian serta hasil temuan penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian. Bagian ini berisikan mengenai pembahasan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan pada penelitian serta menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI Penutup. Bagian ini penelitian memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, serta saran yang berkaitan dengan penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran penelitian, peneliti cantumkan pada bagian akhir penulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu model dan pembelajaran. Model memiliki arti yaitu sebagai pola dari sesuatu yang akan dibuat. Maka dari itu, pembelajaran adalah suatu proses atau metode dalam proses pembelajaran yang saling mempengaruhi antar komponen seperti tujuan, guru, siswa, materi pelajaran, dan jenis kegiatan yang dilakukan.¹

Istilah model dapat disebut juga dengan kerangka yang berfungsi menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Model kaitanya dengan model pembelajaran yang berarti suatu kerangka yang menggambarkan prosedur terstruktur untuk mengembangkan pengalaman belajar yang memenuhi tujuan pembelajaran dan menjadi pedoman bagi pendidik dan perancang pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.²

Model pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan gaya belajar peserta didik dan guru. Dengan model pembelajaran yang diterapkan

¹ Hikmat Kamal, "Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* Vol. 15, No. 2 Agustus 2019, hlm. 2.

² Thamrin Tayeb, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran *Analysis And Benefits of Learning Models*". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol.2 No. 2 Desember 2017, hlm. 48.

guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru melatih dan membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, melatih keterampilan, dan cara berpikir. Menurut Djamarah S.B model pembelajaran adalah “Strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang berusaha mencapai apa yang telah ditentukan”.³ Guru dapat menerapkan model pembelajaran selama kegiatan pembelajaran agar pada saat pembelajaran tampak bervariasi.

“Suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan untuk pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana pendapat menurut Joyce dan Weil mengenai pengertian model pembelajaran”.⁴ Guru bebas dalam menentukan model yang akan digunakan asal sesuai demi tercapainya tujuan pembelajarannya.

Metode menurut Reigeluch adalah “Mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dalam membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar”.⁵ Metode dilakukan agar guru dan peserta didik dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran agar tercapainya hasil belajar untuk menunjang kualitas pendidikan, di mana peserta didik secara langsung berada selama proses

³ Djamarah S.B, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), hlm. 46.

⁴ Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan". *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 1 No. 1 Juni 2017, hlm. 53.

⁵ Ayu Wahyuni, Davina Dewi Hartana, dan Shafa Salsabila Rachmadi, “Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 1 April 2020, hlm. 2.

pembelajaran. Dalam Al-Qur'an disebutkan mengenai pentingnya suatu metode dalam proses pembelajaran, karena materi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada peserta didik dan pembelajaran terkesan menyenangkan, maka dari itu sebagai seorang guru harus memilih suatu metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sebagaimana dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut⁶ :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ – ١٢٥

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl 16:125).*

b. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut⁷ :

- a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari beberapa ahli.

⁶ Qur'an Kemenag, *Surah An-Nahl* (<https://quran.kemenag.go.id/sura/16/124>, diakses 28 Februari 2022 jam 16.00 wib).

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 133.

- b) Model pembelajaran harus memiliki misi dan tujuan pendidikan.
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.
- d) Memiliki bagian-bagian model yang disebut urutan tahapan pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
- e) Ada dampak yang ditimbulkan meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
- f) Mendesain persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran harus sesuai dengan teori pendidikan, memiliki tujuan, menjadi pedoman untuk meningkatkan proses pembelajaran, terdapat tahapan pembelajaran, serta memiliki dampak terhadap pembelajaran.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Dalam proses pembelajaran dikenal dengan model pembelajaran *cooperative learning* atau pembelajaran gotong royong. Pembelajaran kooperatif terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran yang berarti "*The process through which experience causes permanent change in knowledge and behavior*" yaitu sebuah proses yang terjadi

yang diawali dari pengalaman yang mengakibatkan perubahan permanen dalam pengetahuan dan perilaku.⁸ Sedangkan kooperatif yang berarti “*Acting together with a common purpose*”.⁹ “Pembelajaran kooperatif sebagai bentuk belajar yang dilakukan secara kelompok atau bekerjasama. Hal ini diungkapkan oleh Usman mengenai definisi pembelajaran kooperatif”.¹⁰ Menurut Burton yang dikutip oleh Nasution, bahwa kooperatif merupakan “Cara seseorang mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama”.¹¹

Pembelajaran kooperatif yang sangat identik dengan kerja sama dalam “kelompok”, di dalam Al-qur’an dijelaskan bahwa kita sebagai makhluk diciptakan secara berkelompok-kelompok, seperti firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13, yaitu sebagai berikut¹²:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya : *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia*

⁸ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 14 No. 1 April 2017, hlm. 1.

⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 14.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 14.

¹¹ S Nasution, *Didaktik Azas Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2002), hlm. 148.

¹² Qur’an Kemenag, *Surah Al-Hujurat* (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>, diakses 1 Maret 2022, jam 22.00 wib).

diantara kamu di sisi Allah5 ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Maha teliti (Q.S Al-Hujurat 49 : 13).

Keutamaan dalam berkelompok karena Allah, maka Allah akan memberikan barokah disetiap suatu kelompok itu selama berada di jalan Allah SWT. Kelompok dapat dikatakan baik jika dalam kelompok tersebut saling kerja sama satu sama lain untuk membantu serta mendukung dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sikap dan perilaku kooperatif berkaitan dengan pembelajaran kooperatif karena kelompok dalam pembelajaran kooperatif seringkali terdiri dari dua atau lebih anggota kelompok.

b. Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut :

- a) Peserta didik di satu kelompok saling bekerja sama untuk dapat menyelesaikan materi belajar sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Dalam suatu kelompok akan terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda antara peserta didik satu dengan lainnya, seperti terdapat perbedaan kemampuan

yang dimiliki oleh peserta didik seperti memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang, bahkan rendah. Di setiap kelompok yang terbentuk akan ada perbedaan latar belakang peserta didik baik budaya, ras, suku, dan lain sebagainya.¹³

- c) Pemberian penghargaan lebih mengutamakan kelompok dibandingkan dengan masing-masing peserta didik. Pembelajaran kooperatif tidak saja mengajarkan mengenai materi pelajaran kepada peserta didik untuk saling bekerjasama, namun pembelajaran kooperatif juga mengajarkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan materi belajar secara mandiri. Pada pembelajaran kooperatif tidak membedakan berdasarkan berbagai latar belakang unsur sosial seperti ras, suku, budaya.¹⁴

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memaksimalkan proses belajar dalam rangka meningkatkan prestasi akademik baik secara individu maupun kelompok. Di mana pada pembelajaran kooperatif, sesama peserta didik harus saling bekerjasama, maka di antara peserta didik dapat memperbaiki hubungan dari berbagai latar belakang yang berbeda baik etnis dan

¹³ Zuriatun Hasanah, *op.cit.*, hlm. 3.

¹⁴ Raharjo dan Solihatin. E, *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 242.

kemampuan, dan peserta didik di setiap kelompok dapat saling untuk meningkatkan kemampuan dalam hal pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni, adalah sebagai berikut¹⁵ :

a) Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif di desain sebagai metode untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar akademik yang belum tercapai. Mereka akan berkolaborasi untuk menyelesaikan berbagai tugas, peserta didik yang berada di kelompok bawah dan kelompok atas akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran kooperatif.

b) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Sebagai tanda penerimaan peserta didik dengan berbagai latar belakang dan keterampilan. Akibat adanya kesempatan yang saling diberikan dari berbagai latar belakang dan keadaan untuk bekerjasama dan bergantung satu sama lain untuk tugas-tugas akademik, melalui pembelajaran kooperatif peserta didik akan memperoleh pengetahuan satu sama lain dan saling mendukung, menghargai perbedaan antar peserta didik.

¹⁵ Isjoni, *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 27–28.

c) Perkembangan Keterampilan Sosial

Mengajarkan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dan berkolaaborasi. Seperti kerja sama dengan teman dalam satu kelompok untuk sama-sama menyelesaikan tugas serta permasalahan terkait dengan pembelajaran, dan juga melatih keterampilan sosial peserta didik seperti keterampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar sesama teman.

3. *Make A Match*

a. Pengertian *Make A Match*

Make a match merupakan bentuk dari beberapa model pembelajaran kooperatif. Model *make a match* atau biasa disebut model pembelajaran mencari pasangan atau mencocokkan kartu ini dikemukakan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. “Model pembelajaran yang sebelumnya guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban, kemudian peserta didik mencari pasangan kartunya”. Penerapan *make a match* diawali dari peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang terdiri dari kartu jawaban dan kartu soal yang telah dimilikinya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian peserta

didik yang lebih cepat atau dapat mencocokkan kartunya akan mendapatkan poin dari guru.¹⁶

Make a match ini memiliki keunggulan seperti peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dengan suasana yang menyenangkan, dan membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, sehingga nantinya hasil belajar peserta didik akan meningkat. Tujuan daripada model pembelajaran *make a match* ini untuk melatih peserta didik agar lebih cermat, berpikir secara cepat, serta memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang dipelajari serta meningkatkan interaksi sosial bersama dengan peserta didik lainnya.¹⁷

b. Langkah – Langkah *Make A Match*

Berikut merupakan langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif *make a match* yang dikembangkan oleh Lorna Currant adalah sebagai berikut¹⁸ :

- a) Untuk sesi review, diawali dengan guru menyiapkan kartu dengan konsep atau tema yang sesuai dengan yang telah dipelajari. Kemudian terdapat dua kartu, salah satunya adalah kartu soal atau soal dan yang lainnya kartu jawaban.

¹⁶ Epri Nuraini Rusminawati dan Nani Mediatati, "Penerapan Model *Make A Match* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa". *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* Vol. 1 No. 2 September 2017, hlm. 121.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 121.

¹⁸ Retno Widayani, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 48.

- b) Satu kartu akan dibagikan kepada peserta didik, kartu tersebut dapat berupa kartu soal atau kartu jawaban.
- c) Setelah semua menerima kartu, setiap peserta didik mempertimbangkan jawaban atau soal dari kartu yang mereka miliki.
- d) Peserta didik akan menerima poin, jika mereka dapat mencocokkan kartu mereka dengan cepat sebelum batas waktu.
- e) Setelah babak pertama selesai, kartu dikocok sekali lagi, menghasilkan kartu baru yang kemudian dibagikan kepada setiap peserta didik, dan seterusnya.
- f) Sesi terakhir, guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pelajaran, kemudian penutup.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Make A Match*

Setiap pelaksanaan suatu pembelajaran kooperatif pasti ada kelebihan dan kekurangannya.¹⁹ Berikut adalah kelebihan pembelajaran kooperatif *make a match* :

- a) Mampu menciptakan suasana aktif dan menyenangkan selama proses pembelajaran.
- b) Materi diajarkan sedemikian rupa, sehingga menarik perhatian peserta didik.

¹⁹ Yulianti Nining, *Penguasaan Vocabulary dalam Memahami Descriptive Text dengan Make a Match Bermedia Tumbler* (Jawa Barat: Jejak, 2021), hlm. 64.

- c) Dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
- d) Kerja sama sesama peserta didik bersifat dinamis.
- e) Setelah peserta didik dapat memecahkan permasalahan, maka akan meningkat fungsi otak peserta didik, sehingga peserta didik dalam belajar juga akan meningkat.

Di samping memiliki kelebihan, pembelajaran kooperatif *make a match* juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut :

- a) Model pembelajaran *make a match* ini dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan bimbingan serta arahan dari guru selama kegiatan berlangsung.
- b) Sebelum pelaksanaan kegiatan, guru diharuskan untuk menyiapkan berbagai alat dan bahan yang memadai demi terlaksananya pembelajaran.
- c) Pembelajaran dengan *make a match* membutuhkan waktu yang lumayan banyak, sehingga ketika waktu selama pembelajaran harus dibatasi. Karena jika tidak, maka peserta didik akan terlalu banyak bermain-main dalam selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Makna dari proses pembelajaran di dalam kelas yaitu untuk meningkatkan serta mengembangkan keaktifan peserta didik

interaksi serta pengalaman belajar. Interaksi di sini yaitu interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta, dengan harapan terjadi komunikasi multiarah dalam proses pembelajaran yaitu salah satu contohnya melalui pembelajaran berkelompok, di mana peserta didik akan diberi kesempatan agar dapat mengungkapkan pendapat tentang apa yang ada dipikirkannya kepada teman-temannya. Maka dari itu keaktifan selama proses pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting.

Keaktifan menurut Sardiman adalah “Kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan”.²⁰ Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika melalui berbagai macam aktifitas, seperti aktifitas fisik dan dan aktifitas psikis.

Gerakan yang mencakup aktifitas fisik seperti gerakan anggota badan, gerakan dalam melakukan sesuatu, bermain dan juga bekerja yang dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan aktifitas psikis yaitu aktifitas yang berkaitan dengan daya mental peserta didik untuk bekerja semaksimal mungkin atau berfungsi dalam kegiatan belajar.²¹ Selama proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk tidak duduk diam dan mendengarkan,

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 98.

²¹Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari". *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* Vol. 1 No. 2 Mei 2016, hlm. 130.

melihat guru menjelaskan materi, atau hanya pasif, tetapi peserta didik harus berpartisipasi selama proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik selama pembelajaran untuk mengkonstruksi pengetahuan. Di mana ketika peserta didik bersikap aktif, maka peserta didik akan lebih memahami tentang materi yang diajarkan daripada yang cenderung pasif.

Menurut Nana Sudjana bahwa “Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang mana dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugasnya, terlibat dalam pemecahan masalah, dan bertanya jika terdapat hal yang belum dipahami kepada guru maupun teman, berusaha untuk mencari informasi yang diperlukan sebagai upaya dalam memecahkan masalah atau soal, serta yang mampu dalam menilai kemampuan diri sendiri dan hasil belajar yang ia peroleh”. Keaktifan peserta didik akan terlihat ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran seperti peserta didik dalam berbuat sesuatu untuk memahami mengenai materi pelajaran.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya keaktifan belajar merupakan suatu hal yang harus ada dalam proses pembelajaran. Di mana keaktifan belajar dapat meningkatkan

²² Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 48.

pengetahuan peserta didik, pengalaman selama belajar mengajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Indikator Keaktifan

Jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik ketika berada di sekolah sangat banyak. Aktifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik ketika pembelajaran tidak hanya sekedar mendengar, mencatat materi. Namun aktifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik sangat banyak seperti peserta didik dapat membaca, melihat berbagai gambar, bertanya kepada guru maupun teman lainnya, memberikan tanggapan ketika sedang diskusi, jika peserta didik suka menulis maka bisa juga menulis cerita, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar melibatkan indra-indra atau alat yang dimiliki oleh manusia, dimana harus mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya seperti mendengar, melihat, dan lain-lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur-an bahwasannya manusia di didik untuk menggunakan alat indra penglihatan, pendengaran, dan lainnya yakni terdapat pada surah Al –Anam ayat 11 sebagai berikut²³ :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ - ١١

²³ Qur'an Kemenag, *Surah Al-Anam*, (Qur'an Kemenag, Surah Al-Anam, (diakses 7 Maret 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/6/11> diakses 7 Maret 2022, jam 23.00 wib).

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian Perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu” (Q.S Al-Anam 6 : 11).*

Indra-indra yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi penglihatan (*visual*), pendengaran (*listening*), berbicara (*oral*), seluruh aktifitas fisik lain serta mental dan emosi. Adapun pendapat Paul D. Dierich dalam Endang Sri menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar peserta didik berdasarkan jenis aktifitasnya dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut²⁴ :

- a) Kegiatan-kegiatan visual, seperti : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati pekerjaan orang lain.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), seperti : menyatakan atau mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening*), seperti : contoh mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan pidato.

²⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *op.cit.*, hlm. 50.

- d) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti : menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, dan menyelenggarakan permainan.
- g) Kegiatan-kegiatan mental, seperti : merespon, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti : menaruh minat, gembira, bersemangat, bergairah dan tenang.

Sedangkan indikator keaktifan belajar menurut Ahmadi dan Supriyono sebagai berikut²⁵:

- a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

²⁵ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 207-208.

- d) Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihal lainnya.

Salah satu penilaian proses pembelajaran yaitu melihat sejauh mana keaktifan pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana keaktifan peserta didik dapat dilihat dari :

- a) Peserta didik andil dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b) Peserta didik terlibat secara langsung selama proses pemecahan masalah.
- c) Peserta didik bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila terdapat hal yang belum dipahami mengenai persoalan yang dihadapinya.
- d) Peserta didik akan berusaha untuk mencari sebanyak-banyaknya informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e) Peserta didik akan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk an arahan guru.
- f) Peserta didik dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g) Melatih diri peserta didik dalam hal memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

- h) Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan serta menerapkan mengenai apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan peserta didik, bertanya, keberanian peserta didik, mendengarkan, serta memecahkan soal (*mental activities*).

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Peserta didik yang aktif selama kegiatan belajar mengajar akan dapat merangsang serta mengembangkan bakat yang ada pada dirinya seperti peserta didik dapat melatih dirinya untuk dapat berpikir secara kritis yang kemudian dapat memecahkan mengenai persoalan dalam proses pembelajaran. Upaya peningkatan keaktifan peserta didik, guru memiliki peran penting dengan cara membuat sistem pembelajaran secara terpadu, maka nantinya dapat merangsang keaktifan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.²⁷

Kegiatan seorang guru yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik menurut Moh. Uzer Usman adalah :

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 61.

²⁷ Nugroho Wibowo, *op.cit.*, hlm. 131.

- a) Guru dapat memotivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Guru sebelumnya dapat menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c) Guru mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d) Guru memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari) kepada peserta didik.
- e) Guru menginstruksikan kepada peserta didik tentang bagaimana mempelajari suatu mata pelajaran atau konsep.
- f) Guru dapat memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Di akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik (*feedback*).
- h) Sebelum berakhirnya pembelajaran guru dapat melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga materi yang telah diajarkan akan selalu diingat serta keterampilan dan pengetahuan peserta didik selalu terukur.
- i) Guru bersama peserta didik bersama-sama untuk menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan juga diperbaiki

ketika peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Moh Uzer Usman kembali menegaskan bahwa terdapat strategi untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik antara lain memperpanjang waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran, mendorong partisipasi aktif saat belajar, serta dalam menjelaskan materi harus akurat dan jelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁹ Selain cara untuk memperbaiki mengenai keaktifan peserta didik juga dijelaskan mengenai cara meningkatkan keaktifan peserta didik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan seperti belajar untuk mengenali masing-masing individu peserta didik kemudian membantu peserta didik yang mungkin kurang terlibat serta menyelidiki apa faktor penyebab sekaligus melakukan usaha meningkatkan keaktifan peserta didik, guru harus mengubah gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang membuat kegiatan pembelajaran terkesan menarik yaitu dengan cara pemberian motivasi pada peserta didik serta keaktifan peserta didik akan meningkat. Dari berbagai upaya atau cara meningkatkn

²⁸ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 26–27.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 26-27.

keaktifan belajar di atas, salah satunya mengenai bagaimana keadaan peserta didik yang terkesan pasif atau kurangnya keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan individu yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari apa yang telah diajarkan. Menurut Jihad dan Haris bahwa belajar merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu keberhasilan hasil belajar dipengaruhi dari masing-masing individu peserta didik.³⁰ Hasil belajar yaitu pengalaman yang telah diperoleh peserta didik setelah menerima pembelajaran. Menurut pandangan Febryananda hasil belajar merupakan “Penguasaan yang telah dicapai peserta didik setelah peserta didik menyerap pengalaman belajar”.³¹ Menurut Rusman hasil belajar merupakan “Beberapa pengalaman yang dimiliki peserta didik mencakup beberapa ranah seperti kognitif, afektif, serta psikomotorik. Belajar tidak hanya berkaitan dengan penugasan mengenai teori pelajaran saja, namun juga mengenai penugasan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan

³⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 14.

³¹ Inka Putri Febryananda dan Brillian Rosy, "Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 07 No. 04 2019, hlm. 171.

bakat, penyesuaian sosial, serta jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”.³²

Sedangkan menurut Sudjana ialah “Kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah mengalami suatu pengalaman belajar. Kemudian hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa peserta didik paham mengenai materi yang telah diajarkan”.³³ Seperti pendapat Hamalik, ia mengatakan bahwa hasil belajar merupakan “Tolak ukur adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat dilihat dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.³⁴

Menurut Bloom dalam Thobroni hasil belajar meliputi: kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta. Kemudian kemampuan afektif terdiri dari: sikap menerima, merespon, nilai, organisasi, dan karakterisasi.³⁵ Yang terakhir ada kemampuan psikomotorik, menurut Bloom dalam Sudjana yaitu terdiri dari: gerakan refleksi atau disebut dengan gerakan tanpa sadar, keterampilan gerakan dasar, kemampuan *perceptual* (visual, auditif, motoris, dan sebagainya), kemampuan bidang fisik (kekebalan,

³² Rusman, *op.cit.*, hlm. 129.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 47.

³⁵ M Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), 21–22.

keharmonisan, ketepatan), gerakan *skill*, kemampuan tentang komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretative.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pengalaman selama proses pembelajaran yang diperoleh meliputi dari berbagai ranah seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Moore dalam Ricardo & Meilani terdapat tiga ranah yaitu sebagai berikut³⁷:

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham dalam Ricardo & Meilani adalah sebagai berikut³⁸:

- a) Ranah kognitif menekankan kepada bagaimana seorang peserta didik untuk mendapat pengetahuan dibidang akademik melalui adanya metode pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar maupun pada penyampaian informasi.
- b) Ranah afektif berkaitan mengenai sikap peserta didik, nilai, keyakinan peserta didik yang memiliki peranan penting dalam perubahan sikap dan tingkah laku.

³⁶ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 30.

³⁷ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 02 No. 02 Juli 2017, hlm. 189.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 189.

- c) Ranah psikomotorik berkaitan mengenai keterampilan serta pengembangan diri peserta didik yang dapat digunakan pada kinerja keterampilan dan praktek.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya memperhatikan pada aspek pengetahuan saja, namun juga memperhatikan perilaku peserta didik yang lebih baik dan memiliki keterampilan atau kemampuan yang mumpuni, terkadang hanya ranah kognitif yang sering digunakan guru untuk menilai suatu hasil belajar.

c. **Faktif – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Hanadi dalam Rusman terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut³⁹:

a) Faktor Internal

Ada dua faktor internal yaitu faktor fisiologis, karena faktor fisiologis ini berkaitan dengan kondisi kesehatan yang sehat, tidak mudah lelah, tidak cacat fisik, dan kondisi kesehatan lainnya. Kemudian faktor yang kedua adalah faktor psikologis, faktor ini berkaitan tentang mental

³⁹ Rusman, *op.cit.*, hlm. 130.

peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan mental yang dimiliki setiap peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Adapaun faktor yang mencakup kecerdasan yaitu IQ, bakat, minat dan kemampuan, motivasi, intelektual, dan daya nalar yang dimiliki peserta didik.

Adapun ayat mengenai kecerdasaran (intelegensi) sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yakni dalam surah As-Sajadah ayat 9 sebagai berikut⁴⁰:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا
مَا تَشْكُرُونَ - ٩

Artinya : *Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur (Q.S As-Sajadah 32 : 9).*

b) Faktor Eksternal

Ada dua faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yaitu berkaitan dengan dampak hasil belajar, meliputi fisik dan sosial. Kemudian berkaitan dengan lingkungan alam

⁴⁰ Qur'an Kemenag, *Surah As-Sajadah*, (<https://quran.kemenag.go.id/sura/32>., diakses 14 Maret 2022, jam 16.00 wib)

yang berkaitan dengan suhu, kelembapan. Misalnya ketika melaksanakan pembelajaran di siang hari dalam ruangan yang berventilasi buruk tentu berbeda dengan belajar di pagi hari saat udara masih segar. Karena ketika pembelajaran pada siang hari dengan suasana belajar yang kurang kondusif, peserta didik menjadi malas dan mengantuk. Kemudian faktor yang kedua adalah faktor instrumental yaitu keberadaan dan pemanfaatannya telah dirancang sesuai dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Diharapkan dapat bermanfaat seperti sarana pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Faktor instrumental tersebut antara lain kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kemudian faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.

6. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan sosial kemasyarakatan, terutama membaha masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan

sosial. Pengertian IPS atau *Social Studies* yang dirumuskan oleh National Council For The Social Studies (NCSS) yaitu⁴¹:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion an sociology, as well appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa IPS merupakan kajian mengenai ilmu yang telah terintegrasi atau tidak dipisah-pisah.⁴² Seperti halnya dengan pendapat Moeljono Cokrodikardjo bahwa IPS adalah “Perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari”.⁴³ Trianto juga memberikan pendapat bahwa IPS adalah “Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.⁴⁴ Dengan demikian jelas bahwa IPS adalah bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin

⁴¹ Raras Gistha Rosardi dan Supardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif* (Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 5–6.

⁴² *Ibid.*, hlm. 5-6.

⁴³ Miftahuddin, "Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global". *Jurnal Tribakti* Vol. 27 No. 02 September 2016, hlm. 270.

⁴⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 171.

ilmu yang ada. Bidang IPS di ajarkan dengan tidak terpisah melainkan disiplin ilmu tersebut diajarkan secara terpadu.

IPS juga merupakan sebuah mata pelajaran yang fokus ilmunya adalah untuk mempelajari dinamika kehidupan masyarakat. Dimana IPS tidak hanya membekali peserta didik hanya dengan pengetahuan namun membekali peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan sosial yang nantinya ketika peserta didik sudah terjun di dalam masyarakat mereka dapat menerapkannya. IPS memiliki fungsi untuk sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan intelektual. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang berkaitan dengan kepentingan kehidupan bermasyarakat seperti kerja sama, gotong royong, membantu orang lain dan melakukan tindakan dalam memecahkan masalah sosial di masyarakat. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan berpikir, kecekatan dan ketangkasan dan kecepatan penggunaan pikiran, kemampuan menanggapi permasalahan sosial di masyarakat.

Dengan pengalaman setelah melaksanakan pembelajaran IPS diharapkan bagi peserta didik untuk dapat mencermati suatu fenomena yang ada dalam kehidupan sosial atau permasalahan yang terjadi disekelilingnya dari berbagai perspektif ilmu sosial. Artinya, suatu fenomena kehidupan sosial harus ditinjau berdasarkan berbagai bidang kajian seperti sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah.

Berdasarkan uraian di atas mengenai beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang diintegrasikan yang dimana terdapat disiplin ilmu seperti sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah yang diacarkan secara utuh tidak terpisah. IPS juga memberikan pengalaman belajar untuk membekali peserta didik agar dapat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari berdasarkan disiplin ilmu IPS tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Muhammad Numan Somantri bahwa tujuan pendidikan IPS adalah “Untuk tingkat sekolah IPS bertujuan sebagai suatu penyederhanaan antar disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis sebagai tujuan pendidikan”.⁴⁵

Menurut Zainal tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar maupun menengah adalah sebagai berikut⁴⁶ :

- a) Mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang nantinya peserta didik yang memiliki keterampilan digunakan sebagai pemecahan masalah pribadi maupun masalah sosial serta dapat membuat

⁴⁵ Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 44.

⁴⁶ Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2007), hlm. 114.

keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan untuk menjadi warga negara yang baik.

- b) Mengembangkan potensi peserta didik untuk peka terhadap masalah-masalah sosial masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang disekitarnya.
- c) Mensistematisasikan bahan, informasi, dan kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- d) Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai persoalan sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- e) Memperhatikan rasa toleransi dan persaudaraan dalam lingkungan sendiri dan antar manusia.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Suhardi bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut⁴⁷:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.

⁴⁷ Suhardi, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Stad pada Siswa Kelas VI.A SDN 019 Galang Batam Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 03 No. 03 Maret 2019, hlm. 447.

- b) Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kepedulian terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
- e) Menurut pendapat beberapa ahli bahwa dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, dan mereka dapat bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan bidang studi yang dirumuskan dari kenyataan dan fenomena sosial yang diselenggarakan dalam pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, antropologi, ekonomi, psikologi, hukum, dan politik, agar peserta didik peka terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat dan dapat menjadi warga negara yang baik.

7. Tinjauan Materi Mengenal Negara-Negara ASEAN

Mengenal negara-negara ASEAN merupakan materi yang membahas mengenai letak geografis, letak koordinat, dan karakteristik negara-negara di kawasan Asia Tenggara. ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) merupakan organisasi region Negara di kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Myanmar, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, dan Kamboja. Organisasi ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok. ASEAN dipemrakarsai oleh lima negara seperti Indonesia dipimpin oleh Adam Malik, Malaysia dipimpin oleh Tun Abdu Rozak, Filipina dipimpin oleh Narciso Ramos, Singapura oleh Sinnathamby Rajaratnam, dan Thailand oleh Thanat Khoman.

Letak geografis adalah letak suatu wilayah atau daerah yang dapat dilihat dari kenyataannya di bumi dan dibandingkan dengan wilayah lainnya yang saling berdekatan.⁴⁸ Letak geografis ASEAN berada diantara dua samudra dan dua benua, yaitu Benua Asia dan Australia, sedangkan dua samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Bentuk negara di kawasan ASEAN memiliki ciri- (1) bentuk compact yaitu bentuk negara tersebut hampir menyerupai lingkaran, contohnya yaitu Kamboja, (2) bentuk fragmented yaitu bentuk negara seperti kepulauan atau memiliki pulau yang terpisah-pisah, contohnya

⁴⁸ Tenia Kurniawati dan Andri Setiawan, “Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk SMP Kelas VIII” (Kota Malang: Ahliamedia Press, 2020), hlm. 4.

Indonesia dan Filipina, (3) bentuk elongated yaitu bentuk negara yang memanjang, contohnya Vietnam, dan (4) bentuk protruded yaitu bentuk negara yang lebih kompleks atau biasanya terdapat tangan yang memanjang, contohnya Myanmar dan Thailand.⁴⁹

Letak astronomis merupakan letak suatu wilayah yang dilihat dari garis lintang serta garis bujur. Untuk mengetahui letak astronomis ASEAN dapat dilihat melalui negara yang berada paling utara yaitu berada di Myanmar dengan letak koordinat $11^{\circ}\text{LU} - 28^{\circ}\text{LS}$, negara paling selatan yaitu berada di Indonesia dengan letak koordinat $6^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$, negara paling barat berada di Myanmar yaitu $95^{\circ}\text{BT} - 101^{\circ}\text{BT}$, dan negara paling selatan berada di Indonesia dengan letak koordinat $95^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$. Letak astronomis ASEAN berada diantara $28^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$ dan $92^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$. Berdasarkan letak koordinat tersebut maka letak astronomis ASEAN berada pada $28^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LU}$ dan $92^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$.

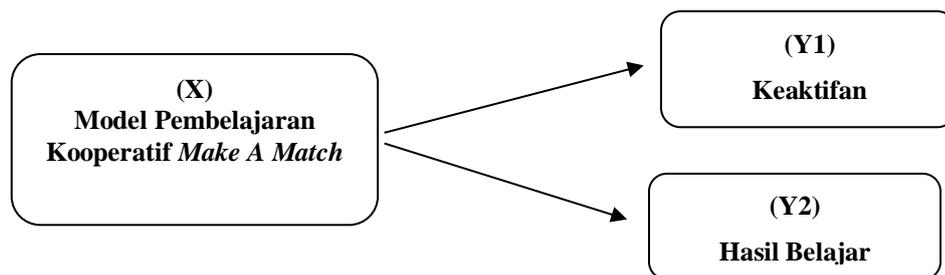
Setiap negara memiliki karakteristiknya masing-masing seperti dari sumber daya alam yang dimiliki, mata pencaharian yang berkaitan dengan perekonomian di setiap negara. Sumber daya alam yang dimiliki setiap negara sangat berbeda, yang menyebabkan setiap negara belum dapat untuk memenuhi kebutuhan setiap negaranya, oleh karena itu setiap negara membutuhkan pemasok dari negara lain. Maka dari itu terjadilah kerja sama setiap negara ASEAN untuk melakukan ekspor dan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 6

impor bagi negara-negara yang saling membutuhkan satu sama lain, hal ini merupakan salah satu tujuan terbentuknya ASEAN.

B. Kerangka Berpikir

Dalam skripsi ini mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Malang. Berikut adalah kerangka berpikir yang terdapat pada penelitian ini untuk memberikan kemudahan pembaca dalam mengartikan proses penelitian yang termuat dalam penelitian ini, peneliti gambarkan pada suatu gambar yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X merupakan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif *make a match*, sedangkan variabel terikat variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap variabel lain. Di sini variabel terikat (Y) ada dua yaitu (Y1) keaktifan dan (Y2) hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Malang yang beralamat di Jalan Basuki Rahmad No. 194 Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65174. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sebelumnya pernah melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) selama kurang lebih dua bulan, kurang lebih peneliti sudah mengetahui banyak sedikitnya keadaan pada saat pembelajaran di kelas. Di mana keadaan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa kurangnya variasi model pembelajaran dan kurang maksimal dalam pelaksanaannya, serta masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. “Tujuan dari penelitian menggunakan eksperimen yaitu untuk mengetahui dan juga menguji mengenai keadaan yang dapat dicapai melalui jenis penelitian eksperimen yang sebenarnya, namun tidak ada pengontrolan terhadap seluruh variabel yang relevan. Hal ini menurut Zainal Arifin”.¹ Penelitian eksperimen juga untuk mengetahui sebab akibat dari di lakukannya tindakan.

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda, 2011), hlm. 23.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus terutama pada pengembangan pengetahuan (memikirkan sebab dan akibat, mempersempit variabel tertentu, hipotesis dan pertanyaan, menggunakan pengukuran, pengamatan, dan teori pengujian), penelitian eksperimen dan penelitian yang membutuhkan data statistik.²

Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan eksperimen *post-test only control design* dengan desain yang digunakan adalah *true experimental design*, dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Tujuan dari *true experimental design* adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan perlakuan pada kelas eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.³ Pada penelitian dengan jenis dan desain ini kedua kelompok tidak mendapatkan pra uji (*pre-test*) melainkan hanya pasca uji (*post-test*). Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match*, serta melakukan observasi untuk melihat keaktifan peserta didik.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 28.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 7.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai atau orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah peneliti putuskan untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁴ Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent*): Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*.
2. Variabel terikat (*Dependent*): Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang terdapat di suatu tempat yang telah memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau himpunan unit atau individu dalam batas yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti sebagai sasaran untuk memperoleh data. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Malang.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 124.

Tabel 3.1**Rincian Jumlah Peserta didik Kelas VIII MTsN 1 Malang**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	28
2	VIII B	23
3	VIII C	28
4	VIII D	34
5	VIII E	31
6	VIII F	33
7	VIII G	32
8	VIII H	32
9	VIII I	32
10	VIII J	32
Jumlah		305

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan kondisi tertentu untuk diteliti, atau sampel dapat menjadi anggota yang dipilih oleh peneliti melalui prosedur tertentu sehingga sampel tersebut diharapkan dapat mewakili populasi.⁵

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang yaitu *Purposive Sampling*. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a) Peneliti sebelumnya telah memilih kelas yang nantinya akan dijadikan objek penelitian, berdasarkan pertimbangan mengenai kelas. Maka kelas yang akan diteliti yaitu kelas VIII.
- b) Kemudian peneliti menentukan subjek untuk dijadikan sampel penelitian, penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII G dan VIII

⁵ Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 66.

H. Karena kelas tersebut merupakan kelas yang setara atau dalam kategori kelas yang bukan kelas unggulan.

Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik untuk mengambil sampel menggunakan pertimbangan tertentu.⁶ Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas yang cenderung kurang aktif dan penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal. Populasi penelitian ini yaitu kelas VIII MTsN 1 Malang, kelas VIII G sebagai kelas kontrol dan VIII H kelas eksperimen.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini terdapat data primer yang diambil peneliti dari observasi mengenai keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan juga hasil belajar *post-test* yang diambil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian data sekunder yang didapat oleh peneliti yaitu berupa data-data deskripsi sekolah seperti mengenai sejarah sekolah, identifikasi sekolah, fasilitas sekolah, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen disebut sebagai alat yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁷ Instrumen data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika penelitian telah sampai pada tahap pengumpulan informasi dari lapangan.⁸

⁶ Sugiyono, *op.cit.*, 61

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 121.

⁸ *Ibid.*, hlm. 75.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis instrumen observasi dan tes. Instrumen observasi dan tes ini telah dikonsultasikan terlebih dahulu untuk menentukan apakah sudah layak atau tidaknya yang diperoleh dari beberapa orang ahli yang terdiri dari dua dosen IPS yang ahli dibidangnya yaitu ahli instrumen sebagai validator instrumen lembar observasi keaktifan belajar, yang digunakan untuk melihat seberapa keaktifan belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match*, sedangkan ahli materi sebagai validator tes soal hasil belajar (*post-test*). Ahli materi dipilih sesuai dengan bidang dosen tersebut karena materi yang akan diterapkan yaitu materi mengenai letak geografis ASEAN, letak koordinat ASEAN, dan karakteristik negara-negara di ASEAN, kemudian tes soal hasil belajar (*post-test*) untuk melihat nilai hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

Selanjutnya ahli validasi tersebut akan menentukan apakah instrumen lembar observasi dan tes sudah layak atau belum untuk dapat digunakan. Setelah melakukan konsultasi dan melakukan revisi, kemudian dosen ahli instrumen dan ahli materi memvalidasi dan dinyatakan sudah layak, maka selanjutnya lembar observasi dan tes soal hasil belajar (*post-test*) sudah layak digunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui pengamatan indrawi, yaitu dengan cara peneliti mengisi lembar observasi secara langsung di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, di mana observasi sebelumnya telah dirancang secara sistematis, mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya serta peneliti sebagai partisipan dalam penelitian ini, sebab ikut andil dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran IPS.

2. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur mengenai kemampuan dasar dan pencapaian maupun potensi. Penelitian ini menggunakan tes tertulis, di mana tes yang digunakan berupa soal uraian yang berjumlah 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui mengenai hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

H. Analisis Data

1. Analisis Keaktifan Belajar

Hasil observasi keaktifan peserta didik, dianalisis menggunakan analisis presentase. Rumus yang digunakan untuk menganalisis skor yang diperoleh adalah :

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Keaktifan⁹

Rentang Presentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Aktif
65% - 75%	Aktif
56% - 64%	Cukup Aktif
0% - 55%	Kurang Aktif

2. Analisis Hasil Belajar

Cara mengetahui hasil belajar kelas kontrol dan juga kelas eksperimen, maka nilai yang dapat digunakan yaitu nilai *post-test* yang dihitung ketuntasan klasikalnya agar mengetahui mengenai rata-rata ketuntasan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dari itu perhitungan mengenai rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Subjek

⁹ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 103.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 109.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* dan *Shapiro – Wilk*. Data yang digunakan yaitu data keaktifan belajar dan hasil belajar atau *post-test* peserta didik, dikarenakan peneliti ingin melihat keaktifan belajar dan hasil belajar (*post-test*) berdistribusi normal atau tidak. Keputusan normal ataupun tidaknya suatu distribusi data yaitu menggunakan taraf signifikan dengan nilai $\alpha > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen atau tidak, dengan membandingkan kedua variansi pada keaktifan belajar dan hasil belajar (*post-test*) peserta didik dan benar-benar dipengaruhi oleh metode yang telah digunakan dan bukan dipengaruhi faktor lain. Menurut Arikunto “Tujuan menggunakan uji homogenitas menjadi sangat penting apabila penelitian bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitian serta data hasil penelitian diambil berdasarkan kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi”.¹¹

Uji homogenitas pada penelitian ini mengacu pada nilai *test* menggunakan taraf signifikan dengan nilai probabilitas atau *Sig*.

¹¹ Suharsimii Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 321.

Based on Mean. Kriteria penentuan kesamaan varian adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan taraf signifikan uji $\alpha = 0,05$
- b) Bandingan nilai *Sig.* dengan taraf signifikansi
- c) Jika *Sig.* $> 0,05$ maka kedua varian homogen
- d) Jika *Sig.* $< 0,05$ maka kedua varian tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis komparasi. Analisis komparasi merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan antara dua variabel apakah terdapat perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-test*. Menurut Widiyanto "*Paired Sample T-test* adalah salah satu metode pengujian yang digunakan untuk menguji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan".¹²

Hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

¹² Mikha Widiyanto Agus, Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 35.

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang

Ha₂ : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak.
- b) Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima.

Adapun rumusan yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik adalah:

Rumus *Paired T-test* :

$$t = \frac{D}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

D = Rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk menginteretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan:

- a) Nilai α
- b) df (degree of freedom) = N-k

Untuk paired sample t-test df = N-1

- c) Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima
- b) $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan kegiatan dalam melaksanakan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Menyusun penelitian.
 - b. Memilih tempat atau lapangan untuk penelitian.
 - c. Mencari informasi terkait informasi dan observasi awal untuk menyusun proposal (mengajukan judul kepada dosen, mencari sumber pustaka, menentukan jenis penelitian dan metode penelitian).
 - d. Konsultasi kepada dosen pembimbing terkait proposal.

2. Tahap Penelitian

- a. Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan peserta didik serta tes hasil belajar, yang kemudian di konsultasikan kepada validator ahli.
- b. Peneliti melaksanakan penelitian dengan membagi ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol
- c. Peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kepada kelas eksperimen.
- d. Mencari data dan mengumpulkan data.

3. Tahap penyelesaian

- a. Menyusun laporan hasil dari pelaksanaan berdasarkan data yang telah di dapatkan selama melaksanakan penelitian.
- b. Peneliti mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian.
- c. Konsultasi kepada dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Malang yang terletak di Jalan Basuki Rahmat No. 194 Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Madrasah ini didirikan pada tahun 1980 dengan nama madrasah awal yaitu MTsN 3 Malang yang kemudian berganti nama pada 2006 menjadi MTsN 1 Malang. Dalam kualitas penyelenggaraannya pendidikan dan pengajaran MTsN 1 Malang selalu mengalami peningkatan sehingga mulai tahun 2004 MTsN 1 Malang dinobatkan sebagai Madrasah percontohan oleh Kelas Kandepag Kabupaten Malang.

Fasilitas yang dimiliki madrasah ini cukup lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah seperti: masjid, laboratorium (laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium sains) dan perpustakaan, ruang UKS, layanan bimbingan dan konseling, koperasi siswa, Wi-Fi area, lapangan olahraga, dan juga terdapat studio musik sebagai wadah peserta didik dalam mengembangkan bakatnya. Tidak hanya itu madrasah ini juga memiliki asrama yang bernama asrama Masanega, dimana asrama tersebut terdiri dari asrama putra dan putri. Lengkapnya fasilitas yang dimiliki oleh

MTsN 1 Malang serta program-program madrasah yang dapat mencetak peserta didik yang berkualitas, dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diraih oleh madrasah baik akademik maupun non akademik dari tingkat lokal, regional, hingga internasional. Penghargaan-penghargaan yang dapat diraih oleh peserta didik tidak lepas juga dari peran bapak/ibu guru yang ada di madrasah dibawah pimpinan kepala madrasah.

Upaya dalam menjaga mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, madrasah ini terus melakukan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan disamping terus menambah wadah bagi pengembangan kelebihan-kelebihan khusus yang dimiliki oleh peserta didik seperti: (1) program kelas olimpiade, (2) program kelas bilingual, dan (3) kelas agama. Dimana disetiap program kelas tersebut terdapat peserta didik yang sangat luar biasa.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti serta berbudaya lingkungan.

b. Misi dan Tujuan

Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Model pembelajaran *make a match* diterapkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti yang akan dipaparkan berikut ini:

a. Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen ini selama 2 x 45 menit atau dengan total dua jam pelajaran. kegiatan pada kelas eksperimen meliputi:

- 1) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak mereka untuk berdoa bersama, mengabsen peserta didik agar mengetahui siapa saja yang hadir maupun tidak hadir pada hari tersebut.
- 2) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi mengenal negara-negara ASEAN yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Menjelaskan materi serta model pembelajaran *make a match* yang akan diterapkan selama proses pembelajaran pada pertemuan kali ini serta langkah-langka pembelajaran *make a match*.
- 4) Peneliti membahas mengenai letak geografis dan letak koordinat negara-negara ASEAN serta membahas mengenai karakteristik disetiap negara-negara ASEAN.

- 5) Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan dalam menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu beberapa kartu soal dan kartu jawaban yang berisi mengenai materi mengenal negara-negara ASEAN.
- 6) Peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu terdiri dari kelompok A dan kelompok B.
- 7) Peneliti membagikan kartu soal dan jawaban kepada kedua kelompok tersebut, kelompok A memegang kartu soal dan kelompok B memegang kartu jawaban.
- 8) Setelah masing-masing peserta didik menerima kartu, peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencari pasangan dari kartu yang telah mereka dimiliki.
- 9) Peneliti menyampaikan batas waktu yang ditentukan sebelum permainan dimulai.
- 10) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan poin.
- 11) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya maju kedepan kelas untuk membacakan antara kartu soal dan kartu jawaban di depan teman-temannya, agar teman-teman yang lain dapat memberikan tanggapan apakah pasangan kartu tersebut cocok atau tidak.

12) Selanjutnya peneliti memberikan konfirmasi kecocokan serta kebenaran mengenai soal dan jawaban yang telah disampaikan peserta didik.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari tentang mengenal negara-negara ASEAN. Kemudian masih terdapat waktu, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan tes soal hasil belajar. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan bersama-sama berdoa dan mengucapkan salam.

b. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pada kelas eksperimen ini selama 2 x 45 menit atau dengan total dua jam pelajaran. kegiatan pada kelas eksperimen meliputi:

- 1) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, mengabsen peserta didik agar mengetahui siapa saja yang hadir maupun tidak hadir pada hari tersebut.
- 2) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bertanya mengenai materi yang berkaitan dengan mengenal negara-negara ASEAN yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Peneliti bertanya secara singkat saja mengenai materi mengenal negara-negara ASEAN mengenai letak geografis

dan letak koordinat ASEAN, kemudian karakteristik negara-negara ASEAN.

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan mengenai materi mengenal negara-negara ASEAN dan peserta didik mengerjakan tes soal hasil belajar. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan bersama-sama berdoa dan mengucapkan salam.

2. Deskripsi Data

a. Data Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Bagian ini memaparkan data hasil observasi keaktifan belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lembar observasi keaktifan belajar diisi oleh observer yang mengamati aktivitas pembelajaran pada saat peneliti mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Data Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 4.1 Diagram Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan presentase keaktifan belajar pada kelas eksperimen diatas, dengan jumlah 32 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang tergolong dalam kategori sangat aktif. Kemudian terdapat 15 peserta didik yang yang tergolong

dalam kategori aktif. Maka berdasarkan rata-rata data tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelas eksperimen peserta didik tergolong sangat aktif selama mengikuti pembelajaran.

2) Data Keaktifan Belajar Kelas Kontrol



Gambar 4.2 Diagram Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan presentase keaktifan belajar pada kelas kontrol diatas, dengan jumlah 32 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang tergolong dalam kategori cukup aktif. Kemudian terdapat 15 peserta didik yang yang tergolong dalam kategori kurang aktif. Maka berdasarkan rata-rata pada data tersebut, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelas kontrol peserta didik tergolong kurang aktif selama mengikuti pembelajaran.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Bagian ini memaparkan data hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. KKM pada mata peajaran IPS adalah 80, jika peserta didik mendapat 80 atau diatas 80 maka peserta didik

tersebut sudah mencapai KKM. Berikut adalah hasil belajar berupa *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

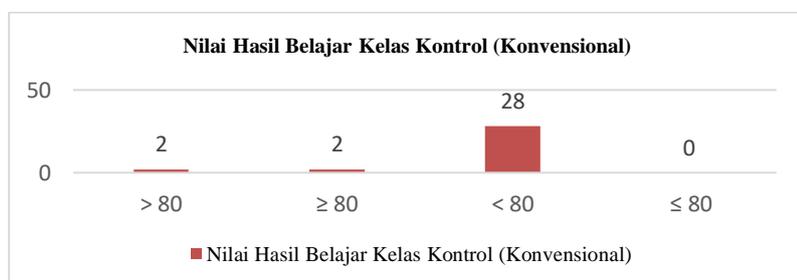
1) Data Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil belajar pada kelas eksperimen diatas, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki nilai diatas 80 sebanyak 21, lalu terdapat peserta didik yang memiliki nilai 80 sebanyak 3, dan peserta didik yang memiliki nilai dibawah 80 sebanyak 8. Maka berdasarkan data tersebut, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelas eksperimen banyak peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM.

2) Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol



Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil belajar diatas pada kelas kontrol diatas, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki nilai diatas 80 sebanyak 2, lalu terdapat peserta didik yang memiliki nilai 80 sebanyak 2, dan peserta didik yang memiliki nilai dibawah 80 sebanyak 28. Maka berdasarkan data tersebut, pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional peserta didik cenderung memiliki nilai dibawah KKM.

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar dan hasil belajar pserta didik berupa *post-tes* pada kelompok eskperimen dan kelompok kontrol. Pengujian data menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* dan *Shapiro – Wilk* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Tests of Normality							
Kelas Kontrol		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar	Keaktifan Belajar Kontrol (Konvensional)	0.194	32	0.081	0.935	32	.055

Tabel 4.2**Hasil Uji Normalitas Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen**

Tests of Normality							
Kelas Eksperimen		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar	Keaktifan Belajar Eksperimen (Make A Match)	.123	32	.200	0.897	32	.209

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* pada keaktifan belajar dapat dilihat bahwa nilai signifikasinya pada kelas eksperimen adalah $0,200 > 0,05$ dan $0,209 > 0,05$ sedangkan pada kelas kontrol $0,081 > 0,05$ dan $0,055 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.3**Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Test of Normality							
Kelas Kontrol		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPS	Post-test Hasil Belajar Kontrol (Konvensional)	0.103	32	.200 [*]	0.965	32	0.185

Tabel 4.4**Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Test of Normality							
Kelas Eksperimen		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPS	Post-test Hasil Belajar Eksperimen (Make A Match)	0.123	32	.200 [*]	0.956	32	0.209

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat *Shapiro Wilk* pada hasil belajar (*post-test*) dilihat bahwa nilai signifikasinya pada kelas eksperimen adalah $0,200 > 0,05$ dan $0,209 > 0,05$ sedangkan pada kelas kontrol $0,200 > 0,05$ dan $0,185 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidaknya pada kedua kelompok data. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*, dengan taraf signifikansinya adalah $0,05$. Jika $> 0,05$ maka data dikatakan homogen dan jika $< 0,05$ maka data tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas keaktifan belajar dan hasil belajar (*post-test*) peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.5

Uji Homogenitas Keaktifan Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	0.033	1	62	0.856
	Based on Median	0.114	1	62	0.737
	Based on Median and with adjusted df	0.114	1	61.691	0.737
	Based on trimmed mean	0.029	1	62	0.865

Tabel 4.6
Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	38.483	1	62	0.976
	Based on Median	37.650	1	62	0.852
	Based on Median and with adjusted df	37.650	1	37.464	0.852
	Based on trimmed mean	38.656	1	62	0.980

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas keaktifan belajar dan hasil belajar (*post-test*) dengan menggunakan uji *Levene's test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel *Based on Mean* memiliki nilai signifikansi $0,856 > 0,05$ dan hasil belajar (*post-test*) peserta didik $0,976 > 0,05$ maka dari itu dapat diartikan bahwa varian data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bernilai homogen atau sama.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis komparasi uji-t *Paired Sample T-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan dan hasil belajar IPS peserta didik. Dalam penelitian ini untuk uji hipotesis menggunakan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

1) Uji Hipotesis Keaktifan Belajar Siswa

Uji hipotesis keaktifan belajar siswa, skor keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar diagram 4.1 untuk kelas eksperimen dan gambar diagram 4.2 untuk kelas kontrol. Keaktifan belajar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap keaktifan belajar, uji hipotesis keaktifan belajar peserta didik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis:

Ha₁ : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

Tabel 4.7

Uji Hipotesis Keaktifan Belajar

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Keaktifan Belajar Kontrol	24.28	32	1.759	0.311
	Keaktifan Belajar Eksperimen	32.06	32	1.611	0.285

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Keaktifan Belajar Kontrol- Keaktifan Belajar Eksperimen	7.781	2.338	0.413	6.938	8.624	18.826	31	0.000

Berdasarkan tabel diatas yaitu hasil uji-t *Paired Sample T-test* keaktifan balajar peserta didik dilihat pada tabel *Paired Samples Statistics* bahwa rata-rata keaktifan belajar atau Mean pada kelas kontrol 24,28, sedangkan pada kelas kelas eksperimen $32,06 > 24,28$, maka artinya secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata keaktifan belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dapat dilihat pada tabel *Paired Sample T-test* bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = 18,826$ untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 1,695. Hasil perbandingan keduanya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,826 > 1,695$ dengan nilai probabilitas atau signifikansi 2-tailed yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji Hipotesis Hasil Belajar

Untuk uji hipotesis hasil belajar siswa, skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram 4.3 untuk kelas eksperimen dan gambar diagram 4.4 untuk kelas kontrol. Hasil belajar siswa akan dicari pengaruh model pembelajaran

kooperatif *make a match* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap hasil belajar, uji hipotesis hasil belajar peserta didik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis:

H_{a2} : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

Tabel 4.8

Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar Kelas Kontrol	48.75	32	6.458	1.142
	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	82.09	32	23.128	4.088

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Hasil Belajar Kelas Kontrol-Hasil Belajar Kelas Eksperimen	33.344	22.962	4.059	25.065	41.623	8.214	31	0.000

Berdasarkan tabel diatas yaitu hasil uji-t *Paired Sample T-test* hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel *Paired Samples Statistics* bahwa rata-rata hasil belajar atau Mean pada kelas kontrol 48,75, sedangkan pada kelas eksperimen 82,09. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen $82,09 > 48,75$, maka artinya secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dapat dilihat pada *tabel Paired Sample T-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,214$ untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 1,695. Hasil perbandingan keduanya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,214 > 1,695$, dengan nilai probabilitas atau signifikansi 2-tailed yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang berperan sebagai guru IPS di kelas VIII G dan VIII H. Peneliti memilih kelas VIII H sebagai kelas yang diberi perlakuan atau kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* sedangkan kelas VIII G sebagai kelas yang tidak diberikan perlakuan atau sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Kedua kelas tersebut merupakan kelas dalam kategori kelas yang setara atau salah satu dari kelas tersebut tidak termasuk dalam kelas yang unggulan atau kelas favorit.

Pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII H, peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Model pembelajaran kooperatif menurut Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Ismun Ali, bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan didalam lingkungan belajar sehingga peserta didik dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik, serta model pembelajaran ini didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga memecahkan soal dalam memahami suatu

konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua peserta didik memiliki tujuan sama.¹

Kemudian model pembelajaran kooperatif yang diterapkan yaitu *make a match*. Model pembelajaran kooperatif *make a match* menurut Miftahul Huda merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.² Maka dari itu, *make a match* dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS dan pada tingkatan kelas VIII seperti pada penelitian ini.

Model pembelajaran *make a match* yang diterapkan dalam pembelajaran ini berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit, pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, kemudian peneliti melakukan absensi. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan mengenai letak geografis dan letak koordinat negara-negara ASEAN serta membahas mengenai karakteristik disetiap negara-negara ASEAN. Setelah peneliti selesai menjelaskan mengenai materi, lalu peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kemudian peneliti membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada kelompok A yang mendapatkan kartu soal dan kelompok B memegang kartu jawaban. Setelah masing-masing peserta didik mendapat kartu

¹ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal *Mubtadiin* Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021, hlm. 250.

² Miftahun Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 135.

tersebut, peserta didik harus mencari jawaban dari kartu soal yang telah diberikan selama batas waktu yang telah ditentukan. Ketika terdapat peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya, maka maju kedepan kelas untuk membacakan antara kartu soal dan kartu jawaban didepan teman-temannya agar teman-teman yang lain dapat memberikan tanggapan apakah pasangan kartu tersebut cocok atau tidak. Terakhir peneliti memberikan konfirmasi kebenaran mengenai kartu soal dan jawaban yang telah disampaikan peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tampak bersemangat, karena kelebihan dari model pembelajaran *make a match* adalah akan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif serta menyenangkan yang kemudian dapat menumbuhkan serta membangkitkan motivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.³ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zahroul bahwa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* peserta didik akan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama untuk mencari tahu jawaban dari soal yang diberikan serta semangat peserta didik akan lebih besar karena keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Selain itu peserta didik tidak hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru, melainkan mereka bisa belajar dan berdiskusi dengan peserta didik

³ Yuliani Nining, *op.cit.*, hlm. 64.

lainnya.⁴ Karena pembelajaran berlangsung dengan bermain, maka peserta didik tidak akan merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

Setelah proses pembelajaran selesai, kemudian peneliti memberikan soal *post-test* untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *make a match*. Hasil dari *post-test* pada kelas eksperimen ini dapat dilihat pada data hasil belajar peserta didik (*lampiran 11*), bahwasanya terdapat 21 peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM, mendapat nilai 80 sebanyak 3 anak, dan kurang dari 80 sebanyak 8 anak dimana KKM pembelajaran IPS adalah 80.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Keaktifan Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t *Paired Sample T-test* pada keaktifan belajar siswa dengan $df = N - 1 = 31$. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari tabel *Paired Sample T-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 18,826$ untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 1,695. Hasil perbandingan keduanya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,826 > 1,695$, untuk data keaktifan belajar peserta didik pada nilai probabilitas atau signifikansi 2-tailed yakni $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, hasil uji ini memperlihatkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Artinya

⁴ Chumi Zahroul, Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Dalam Pembelajaran Ips Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi. Jurnal *Pedagogi*, Vo.1 No 1, Agustus-2014, hlm. 41.

terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Menurut Endang keaktifan belajar merupakan keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, terlibat kedalam pemecahan masalah, jika terdapat materi yang belum dipahami akan bertanya kepada guru, serta peserta didik dapat mencari informasi yang diperlukan sebagai pemecahan masalah atau soal.⁵ Keaktifan belajar dapat memberikan dampak pada individu yang sedang belajar berupa pengembangan bakat dan kecerdasannya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis data keaktifan belajar yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan dapat dilihat pada rata-rata atau mean pada kelas kontrol yaitu 24,28 dan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 32,06. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fahrurrozi, dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi “. Pada penelitian tersebut rata-rata pada aktivitas peserta didik pada kelas kontrol yaitu 2.56 atau dalam kategori cukup aktif, sedangkan pada kelas eksperimen meningkat menjadi

⁵ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 48.

4.26 dengan kategori aktif.⁶ Maka dari itu terdapat, peningkatan keaktifan peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* ini.

Hal tersebut disebabkan karena peserta didik yang diajarkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih menekankan kepada peserta didik yang mendominasi selama proses pembelajaran dan keikutsertaan peserta didik, dimana peserta didik harus aktif dan tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru dan peserta didik berusaha untuk dapat memecahkan suatu persoalan dengan mencocokkan antara kartu soal dan kartu jawaban selama penerapan model pembelajaran *make a match*, maka dari itu peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran. Selain itu selama proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, bersemangat, dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.⁷ Berbeda dengan pembelajaran pada kelas kontrol atau pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, dimana peserta didik hanya sekedar untuk mendengarkan apa yang guru sampaikan, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif atau pasif. Selain itu peserta didik juga akan merasa bosan dan tidak adanya motivasi selama mengikuti proses pembelajaran.

Kesimpulannya, keaktifan belajar akan dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, ketika model

⁶ Muh. Fahrurrozi, dkk, Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 11 No. 2 Desember, 2016, hlm. 143

⁷ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 62.

pembelajaran yang digunakan tepat dan melihat kondisi peserta didik maka keaktifan belajar peserta didik akan meningkat dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik motivasi maupun minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Presti Wantika tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Candiroto”.⁸ Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji linearitas dimana diperoleh $r_{hitung} = 0,433 > r_{tabel}$, sedangkan t_{hitung} sebesar $2,123 > t_{tabel} 2,045$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Candiroto berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nika Ardina tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Pictures and Pictures* dan *Make A Match* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 2 Kota Jambi”.⁹ Berdasarkan hasil uji hipotesis t_{hitung} sebesar $-1,59$ dan t_{tabel} sebesar $0,05$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,59 < 0,05$), diketahui bahwa model pembelajaran *make a match* lebih aktif dibanding pembelajaran *pictures and pictures*, karena dilihat berdasarkan hasil rata-rata kelas X IPS 2 dengan model pembelajaran *make a match* yaitu $29,19$ lebih aktif

⁸ Putri Presti Wantika, “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Candiroto Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 65.

⁹ Nika Ardina, “Pengaruh Model Pembelajaran *Pictures and Pictures* dan *Make A Match* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 2 Kota Jambi”, (Jambi: Universitas Jambi, 2018), hlm. 56

dibandingkan kelas dengan model pembelajaran *pictures and pictures* yaitu 27,72. Maka dari itu dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik., dilihat dari rata-rata keaktifan belajar yang meningkat.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-test* pada hasil belajar peserta didik dengan $df = N - 1 = 31$. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari tabel *Paired Sample T-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,214$ untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 1,695. Hasil perbandingan keduanya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,214 > 1,695$. Untuk data hasil belajar peserta didik pada nilai probabilitas atau signifikansi 2-tailed yakni $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, hasil uji ini memperlihatkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁰ Berdasarkan hasil uji hipotesis data hasil belajar (*post-test*) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a*

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

match lebih meningkat dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional, hal ini dapat dilihat pada rata-rata atau mean pada kelas kontrol yaitu 48,75 dan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,09. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza Nola Dwi Putra dan Taufina dengan judul “ Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. Pada penelitian tersebut rata-rata pada hasil belajar IPS peserta didik pada kelas kontrol yaitu 71 dan kelas eksperimen 77.¹¹ Maka dari itu sama pada penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif *make a match* dan meningkat dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik tergolong sangat meningkat pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol berdasarkan hasil rata-rata tersebut, karena peserta didik pada kelas eksperimen lebih memahami materi yang disampaikan dengan dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban sehingga membantu mempermudah peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Serta peserta didik pada kelas eksperimen cenderung dapat mengerjakan tes soal hasil belajar (*post-test*), hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik banyak yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berbeda dengan peserta didik pada kelas kontrol atau kelas dengan model pembelajaran

¹¹ Eliza Nola Dwi Putri dan Taufina, Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, Jurnal *Basicedu*, Vol. 4 No. 3 tahun 2020, hlm. 621

konvensional, peserta didik dalam mengerjakan tes soal hasil belajar (*post-test*) cenderung banyak peserta didik yang tidak mengisi soal-soal tersebut, oleh karena itu banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Maka dari itu hal ini yang menjadikan kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar yang cukup tinggi perbandingannya dengan kelas kontrol.

Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif *make a match* juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih dominan, selain itu peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya yang terdiri dari dua kelompok yang dimana pemegang kartu soal dan kartu jawaban. Dimana peserta didik akan mencari pasangan dari kartu tersebut dan ketika peserta didik dapat menemukan pasangan kartu akan mendapat poin atau penghargaan, maka dari itu peserta didik harus berusaha dalam memahami serta berusaha maksimal untuk dapat menguasai materi yang telah diajarkan, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapat pembelajaran atau mengalami proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan pembelajaran pada kelas konvensional peserta didik akan cenderung pasif dengan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, maka dari itu peserta didik akan merasa lebih jenuh dan bosan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang maksimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kesimpulannya, hasil belajar akan dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam mendengarkan materi pelajaran serta aktif selama proses pembelajaran akan lebih memahami materi pelajaran sehingga peserta didik akan mendapat peluang untuk mencapai hasil belajar yang baik atau meningkat, dibandingkan peserta didik yang duduk diam mendengar penjelasan dari guru. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti Eka Rahmawati, Darsono, dan Yulina H tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar”.¹² Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil perhitungan diperoleh dari nilai *sig* (2-tailed) 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar. Dimana peserta didik dalam model pembelajaran ini diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam menemukan pertanyaan atau jawaban dari guru.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Kd. Meta Dewi, dkk tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN

¹² Shanti Eka Rahmawati, Darsono, dan Yulina H, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5 No. 11 2017, hlm. 10.

18 Pemecutan”.¹³ Berdasarkan hasil uji-t bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V yang dibelajarkan menggunakan kooperatif tipe *make a match* berbantuan media grafis lebih besar dari siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu $78,08 > 73,63$. Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media grafis dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 3,423 > t_{tabel}=2,000$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media grafis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 18 Pemecutan.

Hasil penelitian lain yang sesuai juga dilakukan oleh Nyoman Masa, dkk tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD”.¹⁴ Bahwa berdasarkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6,94$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 2,000$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Dari rata-rata hitung, diketahui

¹³ Kd. Meta Dewi, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 18 Pemecutan, *Jurnal Mimbar PGSD Undiskha*, Vol.1 No. 1 tahun 2013, hlm. 1.

¹⁴ Nyoman Masa, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD, *Jurnal Mimbar PGSD Undiskha*, Vol 5. No. 2 Juli 2017, hlm. 1.

rata-rata kelompok eksperimen adalah 24 dan rata-rata kelompok kontrol adalah 18,25. Hal ini berarti bahwa rata-rata eksperimen $>$ rata-rata kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. siswa kelas V di Gugus IX Kecamatan Kintamani.

Berdasarkan pemaparan diatas dan hasil dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan teori-teori yang ada dilapangan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 1 Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dan pembelajaran terkesan menyenangkan yang kemudian dapat menumbuhkan serta membangkitkan motivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Malang. Hal ini terlihat dari peserta didik yang memiliki semangat keikutsertaan dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.
3. Model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Malang. Hal ini terlihat dari kesungguh-sungguhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, dan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPS, dimana model pembelajaran merupakan strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* sebagai opsi dalam penggunaan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran mengenai keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat berani, aktif dalam bertanya, menanggapi, maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman, baik ketika pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agus, Mikha Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ali, Ismun. 2021. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*. 7 (1). 248-264. Dari <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/download/82/64>.
- Ardina, Nike. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Pictures and Pictures* dan *Make A Match* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 2 Kota Jambi. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Raja Remaja Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu Ahyar, Dasep. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Putri, Eliza Nola dan Taufina. 2020. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (3). 617-623. Dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/405/pdf>
- Eka Rahmawati, Shanti, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5 (11). 1-11. Dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13290/10050>
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Fahrurozi, Muh. Dkk 2016. Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmu Kependidikan*. 11 (2). 139-147. Dari <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/1312>
- Febryananda, Inka Putri, dan Brillian Rosy. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Siodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otkp Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan Di Smkn 2 Kediri.

- Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 7 (4). 170-174. Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/31396/28484>.
- Gistha Rosardi, Raras, dan Supardi. 2021. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harefa, Darmawan. 2021. *Penggunaan Model Pembelajaran Meaningfull Instructional Design dalam Pembelajaran Fisika*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- H, Karli, dan Margaretha S.Y. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Nusantara.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kamal, Hikmat. 2019. Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*. 15 (2). 1–9. Dari <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1797>.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Model Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kd. Meta Dewi, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 18 Pemecutan. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 1 (1). 1-10. Dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1556>
- Masa, Nyoma, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 5 (2). 1-10. Dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10896>
- Miftahuddin. 2016. Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global. *Jurnal Tribakti*. 27 (2). 267–284. Dari <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/269>.

- Nanang, Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grofindo.
- Nasution, S. 2002. *Didaktik Azas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nining, Yulianti. 2021. *Penguasaan Vocabulary dalam Memahami Descriptive Text dengan Make a Match Bermedia Tumbur*. Jawa Barat: Jejak.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Purwanto, Ngilim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qur'an Kemenag. *Surah An-Nahl*. Diakses 28 Februari 2022. <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/124>.
- Qur'an Kemenag. *Surah Al-Hujurat*, (Online), (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>), diakses 1 Maret 2022.
- Qur'an Kemenag. *Surah Al-Anam*, (Online). (<https://quran.kemenag.go.id/sura/6/11>), diakses 7 Maret 2022.
- Qur'an Kemenag. *Surah As-Sajadah*, (Online). (<https://quran.kemenag.go.id/sura/32>), diakses 14 Maret 2022.
- Raharjo, dan Solihatin. E. 2007. *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2 (2). 188–201. Dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108>.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusminawati, Epi Nuraini, dan Nani Mediatati. 2001. Penerapan Model *Make A Match* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. 1 (2) .119–126. Dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/1038>.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S.B, Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sri Wahyuningsih, Endang. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*,. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar- Dasar Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2019. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Stad Pada Siswa Kelas VI.A SDN 019 Galang Batam Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 3 (3). 443–453. Dari <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/>.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara,
- Supriyono, dan Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tambak, Syahraini. 2017. Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. 14 (1) . 1–17. Dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1526>.
- Tayeb, Thamrin. 2017. Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran *Analysis And Benefits Of Learning Models*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 4 (2). 48–55. Dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5961>.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusdiklat Perpusnas (online), (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi>), diakses 30 Januari 2022.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Usman, Uzer. 2009. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Wahyuni, Ayu, dkk. 2020. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2 (1) . 1–5. Dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Wantika, Putri Presti. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 Candiroto Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*. 1 (2). 128-139. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621>.
- Wahyuni, Nurul Agus. 1 Februari 2022. *Wawancara Pribadi*.
- Widyani, Retno. 2020. *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Wibisono, Susilo, dan Uly Gusniarti. 2017. Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi, Empati Dan Perilaku Bekerjasama.” *Journal of Psychological Research*. 3 (1). 1–10. Dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/schema/article/viewFile/1783/1755>.
- Wijanarko, Yudi. 2017. Model Pembelajaran Make A Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. 1 (1). 52–59. Dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/1579>.
- Zahroul, Chumi. 2014. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi. *Jurnal Pedagogi*. 1 (1). 189 –197. Dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19389>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah : MTsN 1 Malang Mata Pelajaran : IPS	Kelas/Semester : VIII/Ganjil Tahun Ajaran : 2022/2023 Alokasi Waktu : 2 x 45 (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok : Letak Geografis Negara-Negara ASEAN dan Letak Koordinat ASEAN	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, yaitu mencari pasangan kelompok (*Make A Match*), peserta didik mampu bekerjasama menjelaskan letak geografis negara-negara asean dan letak koordinat ASEAN. Melalui kegiatan mencari pasangan kelompok (*Make A Match*) peserta didik mampu membangun (menemukan) pengetahuan dengan baik dan benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Pendahuluan	Mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, dan absensi. Memberi motivasi dengan bertanya mengenai negara-negara yang tergabung dengan ASEAN Misalnya : “ASEAN merupakan organisasi yang terdiri dari negara-negara yang berada dimana? Serta negara apa saja yang bergabung dengan ASEAN?” Peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Religius	5 menit
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Eksplorasi LITERASI 4Cs HOTS	<i>Creativity Thinking and Innovation</i> Peserta didik diminta mengamati peta yang disajikan peneliti atau yang terdapat pada buku seperti gambar di bawah ini	Kemandirian	5 menit

	 <p>Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengamatan peta. “Sebutkan letak geografis negara-negara anggota ASEAN!!“</p>		
<p>Tahap-2 Mengorganisa sian Peserta didik</p>	<p>Collaboration Penerapan Metode <i>Make A Match</i> Langkah – Langkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2. Peserta didik diberi pertunjuk cara melakukan tata cara pelaksanaan kegiatan <i>Make A Match</i> 3. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok soal dan kelompok jawaban. 4. Peneliti membagikan kartu ke masing-masing siswa 5. Peserta didik mengamati permasalahan pada kartu yang dipegang 6. Setiap Peserta didik mengeksplorasi permasalahan pada kartu yang dipegangnya, kemudan dianalisis dan mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya : peserta didik yang diberi soal tentang letak geografis negara ASEAN (Indonesia), maka langkah yang diambil peserta didik tersebut yaitu mencari teman yang memegang jawaban tentang letak geogarfis negara ASEAN (Indonesia). 7. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum 	<p>Gotong Royong</p>	<p>30 menit</p>

	<p>batas waktu (15 detik) akan diberi poin.</p> <p>8. Jika peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) tidak akan mendapatkan poin, seperti yang telah disepakati bersama.</p> <p>9. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.</p> <p>10. Kegiatan <i>Make A Match</i> dilakukan 3 kali putaran</p>		
Tahap-3 Membimbing penyelidikan	<p><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <p>a. Peneliti memberikan soal mengenai karakteristik negara-negara anggota ASEAN</p> <p>b. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk maju mencoba mengerjakan soal ke depan</p> <p>c. Peneliti mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum di pahami</p>	Kemandirian Integritas	5 menit
Tahap-4 Pembuktian	<p><i>Collaboration</i></p> <p>Peneliti memanggil peserta didik yang dapat menemukan pasangan kartunya untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil kerjanya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah kartu tersebut sudah cocok antara kartu soal dan jawaban</p> <p>Peneliti memberikan konfirmasi tentang kecocokan serta kebenaran soal dan jawaban yang telah diberikan peserta didik.</p>	Gotong royong	10 menit
Tahap-5 Elaborasi dan Konfirmasi	<p><i>Communication</i></p> <p>Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran</p> <p>Peserta didik mengerjakan tes soal.</p>	Kemandirian dan Gotong royong	20 menit

Penutup	Peneliti memberikan umpan balik Peserta didik diminta mempelajari kembali dirumah materi yang telah disampaikan pada pembelajaran hari ini serta mempelajari materi berikutnya. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada peneliti	Religius	5 menit
----------------	--	----------	---------

PENILAIAN PEMBELAJARAN		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Observasi perilaku keaktifan.	Tes tertulis	Diskusi
Alat	Media	Sumber
Kertas, kartu <i>Make A Match</i> , papan tulis, dan alat tulis.	Gambar mengenai letak geografis dan koordinat ASEAN.	Buku siswa kelas IX SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018, dan Modul Pembelajaran Insan Cendekia IPS SMP/MTs 2022/2023.

Malang, 25 Juli 2022

Mengetahui

Peneliti



Alfina Yulia Savitri
NIM. 18130045

Guru Mata Pelajaran IPS



Dra. Nurul Agus Wahyuni
NIP. 196308192006032001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah : MTsN Malang Mata Pelajaran : IPS	Kelas/Semester : VIII/Ganjil Tahun Ajaran : 2022/2023 Alokasi Waktu : 2 x 45 (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok : Letak Geografis Negara-Negara ASEAN dan Letak Koordinat ASEAN	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui **Metode Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi** peserta didik dapat menjelaskan letak geografis negara-negara ASEAN dan letak koordinat ASEAN dengan baik dan benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Pendahuluan	Mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, dan absensi. Memberi motivasi dengan bertanya mengenai negara-negara yang tergabung dengan ASEAN Misalnya : “ASEAN merupakan organisasi yang terdiri dari negara-negara yang berada dimana? Serta negara apa saja yang tergabung dengan ASEAN?” Peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	Religius	5 menit
Kegiatan Inti	Peserta didik diminta mengamati peta yang disajikan peneliti atau yang terdapat pada buku seperti gambar di bawah ini  Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengamatan peta “Sebutkan letak geografis negara-negara anggota ASEAN!”	Kemandirian, dan gotong royong	80 menit

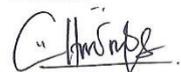
	<p>Peneliti memberikan soal mengenai karakteristik negara-negara anggota ASEAN</p> <p>Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk maju mencoba mengerjakan soal ke depan</p> <p>Peneliti mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum di pahami</p> <p>Peserta didik mengerjakan tes soal</p>		
Penutup	<p>a. Peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari.</p> <p>b. Peserta didik diminta mempelajari kembali dirumah materi yang telah disampaikan pada pembelajaran hari ini.</p> <p>c. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada peneliti</p>	Religius	5 menit

PENILAIAN PEMBELAJARAN		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Observasi perilaku keaktifan.	Tes tertulis	Diskusi
Alat	Media	Sumber
Papan tulis, dan alat tulis.	Gambar mengenai letak geografis dan koordinat ASEAN.	Buku siswa kelas IX SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018, dan Modul Pembelajaran Insan Cendekia IPS SMP/MTs 2022/2023.

Malang, 25 Juli 2022

Mengetahui

Peneliti



Alfina Yulia Savitri
NIM. 18130045

Guru Mata Pelajaran IPS



Dra. Nurul Agus Wahyuni
NIP. 196308192006032001

Lampiran 3

Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar

Nama Sekolah : MTsN 1 Malang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	Mengenal Negara-Negara ASEAN	Peserta didik mampu menelaah nama-nama negara yang tergabung dengan ASEAN melalui peta.	C4	Essai	1
2.	4.4 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh		Peserta didik mampu menelaah ciri-ciri negara-negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya.	C4	Essai	2,3
			Peserta didik mampu	C4	Essai	4

faktor ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	menelaah letak koordinat ASEAN berdasarkan garis lintang dan bujur.			
	Peserta didik mampu menelaah keadaan alam ASEAN.	C4	Essai	5,6
	Peserta didik mampu menganalisis potensi sumber daya alam negara ASEAN.	C4	Essai	7
	Peserta didik mampu menganalisis perekonomian negara ASEAN.	C4	Essai	8,9
	Peserta didik mampu menelaah bentuk kerja sama antar negara ASEAN.	C4	Essai	10

Lampiran 4

Soal Tes Hasil Belajar

Nama :
 Kelas/Semester :
 No Absen :
 Waktu : 20 Menit
 Materi : Mengetahui Negara-Negara ASEAN

Petunjuk :

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal!
2. Menulis identitas!
3. Tidak boleh membuka buku!
4. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap paling mudah!
5. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan kepada peneliti !

A. Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan yang di maksud dengan organisasi ASEAN dan negara-negara apa saja yang tergabung ke dalam ASEAN ?

Jawab :

2. Jelaskan bentuk negara Elongated, serta negara mana yang tergolong bentuk tersebut ?

Jawab :

3. Mengapa Thailand dan Myanmar memiliki bentuk negara *Protruded* ?
 Jelaskan !

Jawab :

4. Sebutkan letak koordinat Asia Tenggara berdasarkan garis lintang dan garis bujur !

Lintang	Negara Paling Utara	Negara Paling Selatan
Bujur	Negara Paling Barat	Negara Paling Timur

5. Sebutkan dan jelaskan negara di Asia Tenggara yang memiliki dua musim berdasarkan letak lintangnya !

Jawab :

6. Sebutkan negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang beriklim tropis dan subtropis !

Tropis	
Subtropis	

7. Mengapa Singapura meskipun merupakan negara yang minim sumber daya alam, namun perekonomiannya sangat maju dan terjamin ?

Jawab :

8. Negara mana yang mendapat julukan **Petro Dolar Asia Tenggara**? Serta mengapa mendapat julukan tersebut ?

Jawab :

9. Mengapa negara Kamboja dalam sistem pengelolaan pada bidang pertanian masih menggunakan sistem tradisional serta tidak memiliki industri ?

Jawab :

10. Bentuk kerja sama seperti apa dan pada bidang apa yang dilakukan oleh Indonesia dengan Brunei Darussalam ?

Jawab :

Lampiran 5

Jawaban Soal Tes Hasil Belajar

1. ASEAN atau *Association of South East Asian Nations* yang merupakan organisasi yang beranggotakan negara-negara di Asia Tenggara. ASEAN berdiri pada 8 Agustus 1967 di Bangkok Thailand. Negara-negara yang bergabung dengan ASEAN adalah : Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.
2. *Elongated* merupakan bentuk negara memanjang, di mana negara yang merupakan bentuk ini adalah negara Vietnam.
3. Thailand dan Myanmar memiliki bentuk negara *Protruded* karena kedua negara tersebut memiliki bentuk geografis yang lebih kompleks dan beragam, biasanya terdapat ‘ tangan ‘ yang memanjang.
4. Berikut letak koordinat Asia Tenggara berdasarkan garis lintang dan garis bujur.

Lintang	Negara Paling Utara Myanmar 11° LU - 28° LU	Negara Paling Selatan Indonesia 6° LU - 11° LS
Bujur	Negara Paling Barat Myanmar 92° BT - 101° BT	Negara Paling Timur Indonesia 95° BT - 141° BT

5. Berdasarkan letak lintangnya negara Myanmar terletak antara 11° LU - 28° LU dan 92° BT - 101° BT memiliki dua musim, di mana pada bagian selatan beriklim tropis, dan bagian utara beriklim subtropis (11° LU - 28° LU). Di

mana pada wilayah Myanmar di sekitar khatulistiwa, suhu udara rata-ratanya sedang, bagian tengah suhu rata-ratanya tinggi, dan bagian utara suhu udaranya dingin karena terdapat pegunungan tinggi, yaitu Pegunungan Himalaya. Iklim Myanmar digambarkan sebagai iklim muson tropis. Hal ini ditandai dengan pengaruh musim hujan yang tinggi, dan kelembapan yang tinggi sehingga cuaca dirasa kurang nyaman. Perkiraan suhu tahunan rata-rata 22° sampai 27°C sepanjang tahunnya.

6. Berikut negara-negara yang memiliki iklim tropis dan subtropis di Asia

Tenggara :

Tropis	Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Vietnam.
Subtropis	Myanmar.

7. Meskipun Singapura minim sumber daya alam, namun perekonomiannya dapat terjamin dengan baik yaitu karena Singapura mengembangkan negaranya pada sektor pariwisata dan perdagangan. Hampir semua daerah di Singapura dimanfaatkan untuk dunia pariwisata sehingga mampu mendokrak perekonomiannya. Kemudian letak Singapura yang strategis di jalur persilangan lalulintas (transito) dunia merupakan sumber devisa yang besar bagi negara.
8. Negara dengan julukan **Petro Dolar Asia Tenggara** adalah Brunei Darussalam karena kegiatan perekonomiannya ditopang dari hasil minyak dan gas bumi, dan Brunei merupakan negara yang paling tinggi dalam pendapatan perkapitanya di antara negara-negara Asia.

9. Masyarakat Kamboja bermata pencaharian dengan bertumpu kepada bidang pertanian. Serta tidak adanya industri dikarenakan akibat dari adanya perang yang berlangsung, kemudian kurangnya sumber daya manusia yang terampil, bahan mentah, suku cadang, dan minimnya sarana transportasi dan telekomunikasi juga menjadi penyebab terpuruknya sektor industri.
10. Kerja sama yang terjadi antara Indonesia dan Brunei Darussalam yaitu Indonesia dan Brunei Darussalam menjalin hubungan diplomatik. Indonesia merupakan mitra dagang yang sudah lama menjalin hubungan dengan Brunei Darussalam. Kedua negara saling bekerja sama dalam kegiatan ekspor impor. Ekspor Brunei ke Indonesia adalah kapas, besi, dan baja. Adapun impor dari Indonesia berupa semen, bahan bangunan, dan pakaian jadi.

PERLENGKAPAN PENUNJANG KEGIATAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH

No.	Kartu Pertanyaan	Kartu Jawaban
1.	Kepanjangan dari ASEAN	<i>Association of South East Asian Nations</i>
2.	ASEAN terbentuk pertama kali di ... pada tanggal berapa	Di Bangkok, Thailand pada tanggal 8 Agustus 1967
3.	Negara-negara yang tegabung dengan ASEAN adalah negara yang berada di	Asia Tenggara
4.	Negara-negara anggota ASEAN	Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.
5.	Negara ASEAN yang memiliki bentuk geografis kepulauan yang terpisah-pisah	Indonesia dan Filipina
6.	Negara ASEAN yang tidak memiliki laut	Laos
7.	Negara paling utara di Asia Tenggara berdasarkan garis lintang	Myanmar
8.	Danau terluas di Indonesia	Danau Toba
9.	Ibu kota Filipina	Manila
10.	Myanmar merupakan negara yang memiliki dua musim yaitu	Tropis dan subtropis
11.	Negara yang memilki penduduk terbesar nomor 2 di Asia Tenggara	Vietnam
12.	Sumber daya alam Indonesia berupa	Hasil tambang, pertanian, dan bahan baku industri
13.	Negara ASEAN sebagian besar memilki wilayah laut dengan luas Dan wilayah daratan ...	Wilayah laut : 5.060.100 km ² Wilayah daratan : ± 4.817.00 km ²
14.	Letak geografis ASEAN berada pada dua benua dan dua samudra	Samudra Hindia dan Pasifik Benua Asia dan Australia
15.	Sungai terpenting di Kamboja	Sungai Mekong
16.	Bahasa Thai merupakan bahasa resmi	Thailand
17.	Phnom Penh merupakan ibu kota	Kamboja
18.	Pemerintahan Brunei Darussalam	Kesultanan

Lampiran 6

Pedoman Penskoran Soal Tes Hasil Belajar

No.	Soal	Jawaban	Skor	Skor Total
1.	Sebutkan dan jelaskan apa kepanjangan dari ASEAN dan negara-negara apa saja yang tergabung ke dalam ASEAN ?	ASEAN atau <i>Association of South East Asian Nations</i> yang merupakan organisasi yang beranggotakan negara-negara di Asia Tenggara. ASEAN berdiri pada 8 Agustus 1967 di Bangkok Thailand. Negara-negara yang bergabung dengan ASEAN adalah : Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.	10	10
2.	Sebutkan dan jelaskan bentuk geografis Elongated, serta negara mana yang tergolong bentuk tersebut ?	<i>Elongated</i> merupakan bentuk negara memanjang, di mana negara yang merupakan bentuk ini adalah negara Vietnam.	10	10

3.	Mengapa Thailand dan Myanmar memiliki bentuk geografis <i>Protruded</i> ? Jelaskan!	Thailand dan Myanmar memiliki bentuk negara <i>Protruded</i> karena kedua negara tersebut memiliki bentuk geografis yang lebih kompleks dan beragam, biasanya terdapat tangan yang memanjang.	10	10						
4.	Sebutkan letak koordinat ASEAN berdasarkan garis lintang dan garis bujur!	<table border="1" data-bbox="671 943 1107 1317"> <tr> <td data-bbox="671 943 778 1128">Lintang</td> <td data-bbox="778 943 938 1128">Negara Paling Utara Myanmar 11° LU - 28° LU</td> <td data-bbox="938 943 1107 1128">Negara Paling Selatan Indonesia 6° LU - 11° LS</td> </tr> <tr> <td data-bbox="671 1128 778 1317">Bujur</td> <td data-bbox="778 1128 938 1317">Negara Paling Barat Myanmar 92° BT - 101° BT</td> <td data-bbox="938 1128 1107 1317">Negara Paling Timur Indonesia 95° BT - 141° BT</td> </tr> </table>	Lintang	Negara Paling Utara Myanmar 11° LU - 28° LU	Negara Paling Selatan Indonesia 6° LU - 11° LS	Bujur	Negara Paling Barat Myanmar 92° BT - 101° BT	Negara Paling Timur Indonesia 95° BT - 141° BT	10	10
Lintang	Negara Paling Utara Myanmar 11° LU - 28° LU	Negara Paling Selatan Indonesia 6° LU - 11° LS								
Bujur	Negara Paling Barat Myanmar 92° BT - 101° BT	Negara Paling Timur Indonesia 95° BT - 141° BT								
5.	Sebutkan dan jelaskan negara yang memiliki dua musim berdasarkan letak lintangnya!	Berdasarkan letak lintangnya negara Myanmar terletak antara 11° LU - 28° LU dan 92° BT - 101° BT memiliki dua musim, di mana pada bagian selatan beriklim tropis, dan bagian utara beriklim subtropis subtropis (11° LU - 28° LU). Di mana pada wilayah Myanmar di sekitar khatulistiwa, suhu udara rata-ratanya sedang, bagian tengah suhu rata-ratanya tinggi, dan	10	10						

		<p>bagian utara suhu udaranya dingin karena terdapat pegunungan tinggi, yaitu Pegunungan Himalaya.</p> <p>Iklm Myanmar digambarkan sebagai iklim muson tropis. Hal ini ditandai dengan pengaruh musim hujan yang tinggi, dan kelembapan yang tinggi sehingga cuaca dirasa kurang nyaman.</p> <p>Perkiraan suhu tahunan rata-rata 22° sampai 27°C sepanjang tahunnya.</p>		
6.	Sebutkan negara-negara yang beriklim tropis dan subtropis !	<ul style="list-style-type: none"> • Tropis : Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Vietnam. • Subtropis : • Myanmar 	10	10
7.	Mengapa Singapura meskipun merupakan negara yang minim sumber daya alam, namun perekonomiannya sangat	<p>Meskipun Singapura minim sumber daya alam, namun perekonomiannya dapat terjamin dengan baik yaitu karena Singapura mengembangkan negaranya pada sektor pariwisata dan perdagangan. Hampir semua daerah di Singapura dimanfaatkan untuk dunia pariwisata sehingga mampu mendokrak perekonomiannya. Kemudian</p>	10	10

	bagus dan terjamin ?	letak Singapura yang strategis di jalur persilangan lalulintas (transito) dunia merupakan sumber devisa yang besar bagi negara.		
8.	Negara mana yang mendapat julukan Petro Dolar Asia Tenggara ? Serta mengapa mendapat julukan tersebut ?	Negara dengan julukan Petro Dolar Asia Tenggara adalah Brunei Darussalam karena kegiatan perekonomiannya ditopang dari hasil minyak dan gas bumi, dan Brunei merupakan negara yang paling tinggi dalam pendapatan perkapitanya di antara negara-negara Asia.	10	10
9.	Mengapa pada negara Kamboja dalam sistem pengelolaan pada bidang pertanian masih menggunakan sistem tradisional serta tidak memiliki industri ?	Masyarakat Kamboja bermata pencaharian dengan bertumpu kepada bidang pertanian. Serta tidak adanya industri dikarenakan akibat dari adanya perang yang berlangsung, kemudian kurangnya sumber daya manusia yang terampil, bahan mentah, suku cadang, dan minimnya sarana transportasi dan telekomunikasi juga menjadi penyebab terpuruknya sektor industri.	10	10

10.	Bentuk kerja sama seperti apa dan pada bidang apa yang dilakukan oleh Indonesia dengan Brunei Darussalam ?	Kerja sama yang terjadi antara Indonesia dan Brunei Darussalam yaitu Indonesia dan Brunei Darussalam menjalin hubungan diplomatik. Indonesia merupakan mitra dagang yang sudah lama menjalin hubungan dengan Brunei Darussalam. Kedua negara saling bekerja sama dalam kegiatan ekspor impor. Ekspor Brunei ke Indonesia adalah kapas, besi, dan baja. Adapun impor dari Indonesia berupa semen, bahan bangunan, dan pakaian jadi.	10	10
Total				100

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Total\ skor} \times 100$$

Lampiran 7

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

Nama :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan !

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
1.	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (<i>Emotional Activities</i>).					
2.	Peserta didik menyimak serta mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah pembelajaran (<i>Listening Activities</i>).					
3.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran (<i>Listening Activities</i>).					
4.	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan guru.					
5.	Keaktifan peserta didik dalam mempelajari bahan ajar (<i>Mental Activites</i>).					
6.	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal yang belum di mengerti.					
7.	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.					
8.	Peserta didik dapat memperhatikan teman ketika ada yang menyampaikan pendapat					
9.	Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat					
10.	Peserta didik dapat mematuhi arahan dari guru mengenai metode pembelajaran					

Kriteria Penskoran :

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat aktif	5
2.	Lebih aktif	4
3.	Aktif	3
4.	Kurang aktif	2
5.	Tidak aktif	1

Lampiran 8

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Nama :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan !

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
1.	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (<i>Emotional Activities</i>).					
2.	Peserta didik menyimak serta mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah pembelajaran (<i>Listening Activities</i>).					
3.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran (<i>Listening Activities</i>).					
4.	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan guru.					
5.	Keaktifan peserta didik dalam mempelajari bahan ajar (<i>Mental Activites</i>).					
6.	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal yang belum di mengerti.					
7.	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.					
8.	Peserta didik dapat memperhatikan teman ketika ada yang menyampaikan pendapat					
9.	Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat					
10.	Peserta didik dapat mematuhi arahan dari guru mengenai metode pembelajaran					

Kriteria Penskoran :

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat aktif	5
2.	Lebih aktif	4
3.	Aktif	3
4.	Kurang aktif	2
5.	Tidak aktif	1

Lampiran 9

Data Skor Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

No Siswa	Nomor Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	40
2	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	39
3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	5	38
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37
5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	39
6	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
8	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	39
9	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
10	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	38
11	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4	39
12	3	4	4	4	3	3	3	5	5	4	38
13	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
14	3	4	4	4	4	2	5	4	3	4	37
15	4	3	4	3	4	2	5	5	3	4	37
16	3	4	3	5	4	3	5	5	4	3	39
17	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	40
18	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	35
19	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	36
20	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36
21	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	39
22	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	36
23	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	35
24	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
25	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	38
26	4	3	5	4	4	5	3	3	4	3	38
27	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
28	4	5	5	3	5	3	4	3	4	3	39
29	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	37
30	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	37
31	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	41
32	3	3	5	5	4	3	4	4	4	3	38

Data Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen

NO		NAMA	Skor
Abs	Induk		
1	0146	AFDANNISA ROSSIANDITA DEWI	40
2	0147	AHMAD FARHAN SOETOMO	39
3	0212	AIDAN RAKA PRATAMA	38
4	0214	ALICIA DEA NOVITASARI	37
5	0182	ARIENDA MUTIA RAHMA	39
6	0183	ARVIN RIYANDA PUTRA	37
7	0218	AUDIWA SYELMA ALIFFATIN UL HUDA	39
8	0154	AUREL ALVIOLITHA VANORA HANDOKO	39
9	0219	AURELLYA DAVEGA KURNIANTO	37
10	0253	CINTA MUTIARA THALITA SARI	38
11	0221	FABRYGAZ AKMALUL ZIRAIT	39
12	0287	FAIQROTUL MAULIDIYAH	38
13	0119	FAKHRUDDIN HILMI ATHA	37
14	0222	FALIH HIBATULLOH KAMIL	37
15	0224	FIRA MURNIA	37
16	0195	M FEBRIAN ANJASMARA	39
17	0233	M. IRTAQO RIZQI ROIHAN	40
18	0166	MOHAMMAD LUTFY HUTAMA	35
19	0169	MUHAMMAD ILYAN FIKRILLAH	36
20	0263	NADYA ULYA MAULANA	36
21	0197	NAUFAL ARYA SYAHPUTRA	39
22	0172	PUTRI UMMAYROTUL HASANAH	36
23	0200	QIARA KIRANIA RAHMDHANI	35
24	0201	QONITA RIZKINA AZZAHRIA	36
25	0133	RANGGA EKA WAHYUDI	38
26	0239	RENGGANIS SITA AIN	38
27	0240	SAKHA IBADIL KIROM	35
28	0105	SEFA MEYDA NINGRUM	39
29	0140	SYARIFAH BILQIS ZAHIDAH	37
30	0141	VARERA IKHSANO PUTRI	37
31	0110	ZAINAB AYU AZKIYA	41
32	0209	ZALFA MAULIDA ZHAFIRA	38
Jumlah			1.206

Skor Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Data Observasi	Rata-Rata	Kategori
1	40	80	Sangat aktif
2	39	78	Sangat Aktif
3	38	76	Sangat Aktif
4	37	74	Aktif
5	39	78	Sangat Aktif
6	37	74	Aktif
7	39	78	Sangat Aktif
8	39	78	Sangat Aktif
9	37	74	Aktif
10	38	76	Sangat Aktif
11	39	78	Sangat Aktif
12	38	76	Aktif
13	37	74	Aktif
14	37	74	Aktif
15	37	74	Aktif
16	39	78	Sangat Aktif
17	40	80	Sangat Aktif
18	35	70	Aktif
19	36	72	Aktif
20	36	72	Aktif
21	39	78	Sangat Aktif
22	36	72	Aktif
23	35	70	Aktif
24	36	72	Aktif
25	38	76	Sangat Aktif
26	38	76	Sangat Aktif
27	35	70	Aktif
28	39	78	Sangat Aktif
29	37	74	Aktif
30	37	74	Aktif
31	41	82	Sangat Aktif
32	38	76	Aktif
Rata-Rata		75,3	Sangat Aktif

Lampiran 10

Data Skor Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

No Siswa	Nomor Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	30
2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	29
3	3	2	4	3	2	4	4	2	2	3	29
4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	28
5	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	30
6	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	28
7	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
8	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	29
9	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	28
10	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
11	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	27
12	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	30
13	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	27
14	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26
15	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	28
16	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	29
17	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	29
18	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
19	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	25
20	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	27
21	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	25
22	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	27
23	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	29
24	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	28
25	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
26	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	27
27	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	26
28	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
29	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25
30	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26
31	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	28
32	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	29

Data Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol

NO		Nama	Skor
Absen	Induk		
1	0244	ADITYA PUTRA SETIAWAN	30
2	0112	AFRINA ARNIZA SYAHIRA	29
3	0245	AFTAH MAULANA ARRIFQI	29
4	0278	AHMAD AZWAR BAIHAQI	28
5	0279	AHMAT FACHRUL ARFADIAS P.	30
6	0148	AKBAR PUTRA	28
7	0247	ALENKA TALENTA CHANDRA	28
8	0280	ALFIA DWI SEPTIA RAMADHANI	29
9	0151	ALMAYRA CHIKA YUNATRIA	28
10	0082	ALMIRA FILZAH RAMADHANI	27
11	0250	ANGEL KRISFITA	27
12	0281	ANLYA RIFDAH SYAFA AQILLAH	30
13	0217	ARUM DWI ANDARA	27
14	0220	BASTIAN BAMA TRIATMOKO	26
15	0155	BILQIS DAMAIZZA RAMADHANI	28
16	0117	CHAYLA AURA DARMA AVRIANTI	29
17	0284	DEWI NOVITA	29
18	0189	DZIKRI ABYAN TSAQIF	27
19	0160	EVANS BAGAS KEANDRE	25
20	0161	FAIZA ASSYFATUS FIRDAUSI	27
21	0288	HISYAM NIZAR SANTOSO	25
22	0289	ISAURA FAUSTA FEODARA	27
23	0228	KEVIN ANDREA DENI SAPUTRA	29
24	0232	KINNESHA ABEL SABILLA	28
25	0261	MIRZA AHMAD KHOMAENI WIDODO	27
26	0098	MUHAMMAD RISMA HAFIDZ MUSLIM	27
27	0296	NASTITI MAULIA SARI	26
28	0128	NAURA NADIFA	27
29	0266	NEIDELIN RENATA ANJANI	25
30	0204	RAHMA EKANANDA MAULIDAN K	26
31	0208	SAFIRA ANUGRAH ADINDA KINANTI	28
32	0243	WIRENDRA KUMARA ABRAR	29
Jumlah			885

Skor Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol

No.	Data Observasi	Rata-Rata	Kategori
1	30	60	Cukup Aktif
2	29	58	Cukup Aktif
3	29	58	Cukup Aktif
4	28	56	Cukup Aktif
5	30	60	Cukup Aktif
6	28	56	Cukup Aktif
7	28	56	Cukup Aktif
8	29	58	Cukup Aktif
9	28	56	Cukup Aktif
10	27	54	Kurang Aktif
11	27	54	Kurang Aktif
12	30	60	Cukup Aktif
13	27	54	Kurang Aktif
14	26	52	Kurang Aktif
15	28	56	Cukup Aktif
16	29	58	Cukup Aktif
17	29	58	Cukup Aktif
18	27	54	Kurang Aktif
19	25	50	Kurang Aktif
20	27	54	Kurang Aktif
21	25	50	Kurang Aktif
22	27	54	Kurang Aktif
23	29	58	Cukup Aktif
24	28	56	Cukup Aktif
25	27	54	Kurang Aktif
26	27	54	Kurang Aktif
27	26	52	Kurang Aktif
28	27	54	Kurang Aktif
29	25	50	Kurang Aktif
30	26	52	Kurang Aktif
31	28	56	Cukup Aktif
32	29	58	Cukup Aktif
Rata-Rata		53,75	Kurang Aktif

Lampiran 11

Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nomor Siswa	Butir Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	8	7	8	8	0	10	7	9	8	5	70
2	8	8	9	9	5	10	8	5	10	5	87
3	8	8	9	10	0	6	10	8	8	5	80
4	8	8	8	10	8	10	7	10	10	5	84
5	9	9	8	8	0	10	8	10	10	9	81
6	9	8	8	10	8	10	10	10	8	5	86
7	9	10	8	10	8	5	5	5	8	5	73
8	9	10	8	10	8	10	9	10	9	5	88
9	9	10	9	10	4	10	9	10	9	5	85
10	9	10	9	9	8	7	5	9	9	5	80
11	9	8	8	10	9	10	9	10	8	5	86
12	9	10	9	10	8	10	9	10	8	5	88
13	9	9	9	10	9	10	9	10	8	5	88
14	7	7	8	9	4	7	6	8	10	4	70
15	9	9	8	10	4	10	9	10	8	5	82
16	9	9	9	10	9	10	9	10	9	5	89
17	8	8	8	10	7	8	8	9	9	4	79
18	9	8	8	9	7	7	9	8	8	4	77
19	9	10	9	10	10	10	9	10	9	5	91
20	9	10	8	5	5	10	5	10	5	4	70
21	9	9	8	10	8	10	9	10	9	5	87
22	8	8	8	10	5	7	8	8	8	5	75
23	9	10	8	5	4	10	9	10	9	10	84
24	9	10	9	10	9	10	10	10	10	10	97
25	9	9	8	9	8	9	8	10	9	5	84
26	9	9	8	10	8	10	8	7	8	4	81
27	9	9	8	9	8	10	9	10	9	5	86
28	9	9	7	9	7	10	8	8	8	5	80
29	9	9	8	5	4	10	8	10	9	10	82
30	9	9	8	10	8	10	8	8	8	5	83
31	9	9	10	5	8	10	0	8	8	5	72
32	9	9	8	10	5	10	8	10	8	5	82

Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

NO		NAMA	Nilai
Abs	Induk		
1	0146	AFDANNISA ROSSIANDITA DEWI	70
2	0147	AHMAD FARHAN SOETOMO	87
3	0212	AIDAN RAKA PRATAMA	80
4	0214	ALICIA DEA NOVITASARI	84
5	0182	ARIENDA MUTIA RAHMA	81
6	0183	ARVIN RIYANDA PUTRA	86
7	0218	AUDIVA SYELMA ALIFFATIN UL HUDA	73
8	0154	AUREL ALVIOLITHA VANORA HANDOKO	88
9	0219	AURELLYA DAVEGA KURNIANTO	85
10	0253	CINTA MUTIARA THALITA SARI	80
11	0221	FABRYGAZ AKMALUL ZIRAIT	86
12	0287	FAIQROTUL MAULIDIYAH	88
13	0119	FAKHRUDDIN HILMI ATHA	88
14	0222	FALIH HIBATULLOH KAMIL	70
15	0224	FIRA MURNIA	82
16	0195	M FEBRIAN ANJASMARA	89
17	0233	M. IRTAQO RIZQI ROIHAN	79
18	0166	MOHAMMAD LUTFY HUTAMA	77
19	0169	MUHAMMAD ILYAN FIKRILLAH	91
20	0263	NADYA ULYA MAULANA	70
21	0197	NAUFAL ARYA SYAHPUTRA	87
22	0172	PUTRI UMMAYROTUL HASANAH	75
23	0200	QIARA KIRANIA RAHMDHANI	84
24	0201	QONITA RIZKINA AZZAHRIA	97
25	0133	RANGGA EKA WAHYUDI	84
26	0239	RENGGANIS SITA AIN	81
27	0240	SAKHA IBADIL KIROM	86
28	0105	SEFA MEYDA NINGRUM	80
29	0140	SYARIFAH BILQIS ZAHIDAH	82
30	0141	VARERA IKHSANO PUTRI	83
31	0110	ZAINAB AYU AZKIYA	72
32	0209	ZALFA MAULIDA ZHAFIRA	82
Jumlah			2.627

Lampiran 12

Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nomor Siswa	Butir Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	0	0	0	0	2	0	0	0	0	7
2	5	9	10	0	7	10	10	5	5	10	71
3	5	6	0	0	0	6	0	2	0	0	19
4	10	8	8	0	0	3	2	0	2	5	36
5	5	5	0	0	0	8	0	0	0	0	18
6	10	10	10	0	0	0	0	0	2	5	37
7	5	0	0	0	0	3	0	0	0	0	8
8	10	5	5	0	2	8	10	5	5	4	54
9	10	8	10	0	10	10	10	10	10	10	88
10	10	8	8	0	5	6	8	5	8	4	57
11	10	10	10	9	5	0	10	5	4	4	58
12	10	8	10	0	8	5	10	8	5	4	66
13	10	8	10	0	2	2	4	7	0	4	45
14	7	0	0	0	0	3	0	0	3	4	17
15	10	8	10	0	0	0	0	8	0	0	36
16	10	8	6	0	0	3	10	0	2	4	43
17	7	8	10	0	5	10	10	10	10	10	80
18	10	8	10	0	0	5	0	0	0	0	33
19	10	8	10	0	0	6	0	0	2	5	41
20	9	8	10	0	7	10	10	10	10	10	84
21	10	8	10	0	0	4	0	0	2	5	39
22	10	8	8	0	8	10	10	5	2	4	65
23	10	8	10	0	0	5	0	0	0	5	31
24	10	10	10	0	2	0	10	5	2	4	53
25	10	8	8	0	0	5	10	10	10	10	71
26	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80
27	10	10	5	0	0	10	9	10	10	4	68
28	5	9	8	0	0	3	8	10	0	0	48
29	5	10	10	0	5	10	9	5	5	9	68
30	5	8	9	0	0	5	9	10	2	0	48
31	4	8	10	0	5	10	10	9	10	10	76
32	5	4	0	0	0	2	0	0	0	4	15

Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

NO		Nama	Nilai
Absen	Induk		
1	0244	ADITYA PUTRA SETIAWAN	7
2	0112	AFRINA ARNIZA SYAHIRA	71
3	0245	AFTAH MAULANA ARRIFQI	19
4	0278	AHMAD AZWAR BAIHAQI	36
5	0279	AHMAT FACHRUL ARFADIAS P.	18
6	0148	AKBAR PUTRA	37
7	0247	ALENKA TALENTA CHANDRA	8
8	0280	ALFIA DWI SEPTIA RAMADHANI	54
9	0151	ALMAYRA CHIKA YUNATRIA	88
10	0082	ALMIRA FILZAH RAMADHANI	57
11	0250	ANGEL KRISFITA	58
12	0281	ANLYA RIFDAH SYAFA AQILLAH	66
13	0217	ARUM DWI ANDARA	45
14	0220	BASTIAN BAMA TRIATMOKO	17
15	0155	BILQIS DAMAIZZA RAMADHANI	36
16	0117	CHAYLA AURA DARMA AVRIANTI	43
17	0284	DEWI NOVITA	80
18	0189	DZIKRI ABYAN TSAQIF	33
19	0160	EVANS BAGAS KEANDRE	41
20	0161	FAIZA ASSYFATUS FIRDAUSI	84
21	0288	HISYAM NIZAR SANTOSO	39
22	0289	ISAURA FAUSTA FEODARA	65
23	0228	KEVIN ANDREA DENI SAPUTRA	31
24	0232	KINNESHA ABEL SABILLA	53
25	0261	MIRZA AHMAD KHOMAENI WIDODO	71
26	0098	MUHAMMAD RISMA HAFIDZ MUSLIM	80
27	0296	NASTITI MAULIA SARI	68
28	0128	NAURA NADIFA	48
29	0266	NEIDELIN RENATA ANJANI	68
30	0204	RAHMA EKANANDA MAULIDAN K	48
31	0208	SAFIRA ANUGRAH ADINDA KINANTI	76
32	0243	WIRENDRA KUMARA ABRAR	15
Jumlah			1.559

Lampiran 13

Uji Normalitas Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar Eksperimen (Make A Match)	Keaktifan Belajar Eksperimen (Make A Match)	.123	32	.200	0.897	32	.209

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar Kontrol (Konvensional)	Keaktifan Belajar Kontrol (Konvensional)	0.194	32	0.081	0.935	32	0.055

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPS	Post-test Hasil Belajar Eksperimen (Make A Match)	0.123	32	.200*	0.956	32	0.209

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPS	Post-test Hasil Belajar Kontrol (Konvensional)	0.103	32	.200*	0.965	32	0.185

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14

Uji Homogenitas Keaktifan Belajar

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	0.033	1	62	0.856
	Based on Median	0.114	1	62	0.737
	Based on Median and with adjusted df	0.114	1	61.691	0.737
	Based on trimmed mean	0.029	1	62	0.865

ANOVA

Keaktifan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	968.766	1	968.766	340.604	0.000
Within Groups	176.344	62	2.844		
Total	1145.109	63			

Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	38.483	1	62	0.976
	Based on Median	37.650	1	62	0.852
	Based on Median and with adjusted df	37.650	1	37.464	0.852
	Based on trimmed mean	38.656	1	62	0.980

ANOVA

Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17788.891	1	17788.891	61.702	0.000
Within Groups	17874.719	62	288.302		
Total	35663.609	63			

Lampiran 15

Uji Hipotesis Keaktifan Belajar

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Keaktifan Belajar Kontrol	24.28	32	1.759	0.311
	Keaktifan Belajar Eksperimen	32.06	32	1.611	0.285

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Keaktifan Belajar Kontrol & Keaktifan Belajar Eksperimen	32	0.039	0.832

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Keaktifan Belajar Kontrol-Keaktifan Belajar Eksperimen	7.781	2.338	0.413	6.938	8.624	18.826	31	0.000

Uji Hipotesis Hasil Belajar

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar Kelas Kontrol	48.75	32	6.458	1.142
	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	82.09	32	23.128	4.088

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Hasil Belajar Kelas Kontrol & Hasil Belajar Kelas Eksperimen	32	0.165	0.366

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Belajar Kelas Kontrol - Hasil Belajar Kelas Eksperimen	33.344	22.962	4.059	25.065	41.623	8.214	31	0.000

Lampiran 16**Foto Kegiatan
Kelas Eksperimen**

Kartu make a match



Menjelaskan materi kepada peserta didik



Peserta didik mengerjakan soal ke depan dan mencari pasangan kartu



Peserta didik menjelaskan kepada teman-temannya mengenai jawaban dan soal yang sudah cocok



Peserta didik mengerjakan soal *post-test*

Kelas Kontrol



Perkenalan kepada peserta didik dan m embagikan soal *post-test*



Peserta didik mengerjakan soal *post-test*



Lampiran 17

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile 0341-552398 Malang

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama : Alfina Yulia Savitri
 NIM : 18130045
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*
 terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata
 Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang
 Dosen Pembimbing : Sharfina Nur Amalina, M.Pd
 NIP : 19940319201903202

No.	Tanggal/Bulan/ Tahun	Materi Bimbingan	Saran/Rekomendasi	Tanda Tangan
1.	14 April 2022	Konsultasi mengenai validator ahli.	Jika sudah menggunakan validator ahli tidak perlu melakukan tes validasi.	
2.	21 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi mengenai validator ahli instrument untuk membuat lembar observasi. Revisi proposal skripsi 	Validator ahli materi dan ahli instrumen boleh sama atau boleh beda.	
3.	24 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi mengenai materi yang akan diterapkan dalam penelitian. Konsultasi mengenai ahli materi untuk soal tes hasil belajar (<i>post-test</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Jika materinya berhubungan dengan IPS (Geografi) harus mencari validator ahli materi yang dibidang Geografi. 	

4.	2 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi BAB 4 secara Gmeet • Revisi BAB 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur format penulisan • Menghapus poin-poin yang tidak perlu di BAB 2 • Memperbaiki paragraf yang terlalu Panjang • Profil sekolah ditulis secara deskripsi saja • Membenarkan kalimat yang rancu • Langkah-langkah pembelajaran dibuat poin-poin • Untuk menarik kesimpulan ditulis di BAB 5 sekalian dijelaskan alasannya serta ditambah dengan teori, BAB 4 cukup dengan hasil data yang diperoleh pada saat penelitian. 	
5.	9 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi BAB 1-6 (Offline) dan revisi di BAB 5 • Acc Skripsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahi kalimat di BAB 5 • Acc skripsi 	

Malang, 09 November 2022



Sharfina Nur Amalina, M.Pd

NIP. 19940319201903202

Lampiran 18

Surat Perizinan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 60, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fik.un-malang.ac.id email: fik@fik.un-malang.ac.id

Nomor : 1219/Un 03 1/TL.00 1/04/2022 25 April 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang
 di
 Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Alfina Yulia Savitri
 NIM : 18130045
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester-Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang

Lama Penelitian : Mei 2022 sampai dengan Juli 2022

diberikan izin untuk melakukan penelitian secara online di 25 April 2022.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 19650403 199803 1 003

Tembusan

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**

Jalan Kolonel Sugiono Nomor 256 Malang 65149

Telpon (0341) 801131, Faksimile (0341) 803403

Email: kabmalang@kemenag.go.id Website: http://malang.kemenag.go.id

Nomor : B-1664/Kk.13.35.2/TL.00/05/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi

09 Mei 2022

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
Di Kota Malang

Menindaklanjuti surat saudara nomor : 1219/Un.03.1/TL.00.1/04//2022, tanggal 25 April 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian, setelah diteliti persyaratan dan kelengkapan yang diperlukan, maka dengan ini kami memberikan Ijin/rekomendasi kepada:

Nama Mahasiswa : Alfina Yulia Savitri
NIM : 18130045
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

untuk melaksanakan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang" yang dilaksanakan mulai bulan Mei s.d. Juli 2022 sesuai proposal yang diajukan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



a.n. Kepala Kantor
Kab. PENDMA,

Ode Saeni Al Idrus

Tembusan
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang
Kepala MTsN 1 Malang Kecamatan Gondanglegi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1302/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 12 Mei 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 1 Gondanglegi
 di
 Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfina Yulia Savitri
 NIM : 18130045
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang
 Lama Penelitian : Mei 2022 sampai dengan Juli 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 19

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
 Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi Malang
 Telepon (0341) 879381 Malang, Faximile (0341) 879381
<http://www.mtsn1kabmalang.sch.id>, E-mail ://mtsn1kabmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 731 /Mts.13.35.01/TL.00/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Nasrulloh, M.Pd.I**
 NIP. : 196806181998031004
 Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Malang
 Alamat : Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi
 Telp. (0341) 879381 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : **Alfina Yulia Savitri**
 NIM : 181330045
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Malang dengan judul
"Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif MAKE A MATCH Terhadap Keaktifan dan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 November 2022



Lampiran 20

Surat Validator Ahli Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B- 2553/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2022 31 Mei 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)

Kepada Yth.
 Dr. Saiful Amin, M.Pd
 di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Alfina Yulia Savitri
 NIM : 18130045
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang
 Dosen Pembimbing : Sharfina Nur Amalina, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

 Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 21

Lembar Penilaian Validator Ahli Materi

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang

Peneliti : Alfinia Yulia Savitri

Nama Validator : Dr. Saiful Amin, M.Pd

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator ahli materi (soal tes hasil belajar).
2. Lembar penilaian ini terdiri dari variabel, indikator, dan skala penilaian.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas soal tes hasil belajar.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda "✓" untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah ini dengan skala penilaian 1,2,3,4, atau 5.

B. Penilaian Soal Tes Hasil Belajar

No.	Kriteria	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian antara KI dan KD					✓
2.	Kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi					✓
3.	Kejelasan petunjuk pengerjaan					✓
4.	Kejelasan maksud setiap butir soal					✓
5.	Ketepatan nilai pada setiap butir soal				✓	
6.	Ketepatan butir soal dapat terselesaikan					✓

7.	Kalimat pertanyaan di setiap butir soal tidak mengandung arti ganda					✓
8.	Rumusan kalimat pada butir soal komunikatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami					✓
9.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada butir soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	

C. Kritik dan Saran Validator

1. Soal No. 1 diperbaiki sesuai saran
2. Soal No. 4 untuk jawaban adalah koordinat
3.
4.
5.

D. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian soal tes hasil belajar diatas, maka penilaian soal tes hasil belajar ini dinyatakan :

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 1 Malang tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 1 Malang sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian di MTsN 1 Malang.

Malang, 11 Juli 2022

Validator,

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Lampiran 22

Surat Validator Ahli Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://ftk.uin-malang.ac.id>, email : ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-2011/Un.03/FITK/PP.00.9/04/2022 20 April 2022
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
 Rika Inggit Asmawati, MA
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Alfina Yulia Savitri
 NIM : 18130045
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang
 Dosen Pembimbing : Sharfina Nur Amalina, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Semikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 23

Lembar Validator Ahli Instrumen

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang

Peneliti : Alfina Yulia Savitri

Nama Validator : Dr. Saiful Amin, M.Pd

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator ahli materi (soal tes hasil belajar).
2. Lembar penilaian ini terdiri dari variabel, indikator, dan skala penilaian.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas soal tes hasil belajar.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda "✓" untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah ini dengan skala penilaian 1,2,3,4, atau 5.

B. Penilaian Soal Tes Hasil Belajar

No.	Kriteria	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian antara KI dan KD					✓
2.	Kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi					✓
3.	Kejelasan petunjuk pengerjaan					✓
4.	Kejelasan maksud setiap butir soal					✓
5.	Ketepatan nilai pada setiap butir soal				✓	
6.	Ketepatan butir soal dapat terselesaikan					✓

	arti ganda					
7.	Rumusan kalimat pada setiap item komunikatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓	
8.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada setiap item dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	

B. Kritik dan Saran Validator

Sudah cukup baik.

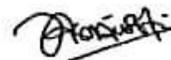
C. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian soal tes hasil belajar diatas, maka penilaian soal tes hasil belajar ini dinyatakan :

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 1 Malang tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 1 Malang sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian di MTsN 1 Malang.

Malang, 07 Juni 2022

Validator,



Rika Inggit Asmawati, MA
NIP. 198812062020122003

Lampiran 24

Sertifikat Bebas Plagiasi dan Presentase Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
	PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama	: Alfina Yulia Savitri
NIM	: 18130045
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTSN 1 Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 17 November 2022
Kepala,
[Signature]
Nenny Afwazdi

ORIGINALITY REPORT

30%	27%	15%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	5%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	karyailmiah.unipasby.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id	

Lampiran 25**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Alfina Yulia Savitri
NIM : 18130045
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 06 Agustus 2000
Fakultas / Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Letjen Sutoyo RT 13/RW 02 Desa
Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi,
Kabupaten Malang
No Telp/Hp : 082331017114
Alamat Email : alfinasavitri06@gmail.com

Malang, 9 November 2022
Mahasiswa,

Alfina Yulia Savitri
NIM. 18130045